

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
BAHASA INDONESIA DI MIN LEMPENI LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

Malik Arifin

13140108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Desember, 2017

STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA DI MIN LEMPENI LUMAJANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Malik Arifin

13140108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI
BAHASA INDONESIA DI MIN LEMPENI LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

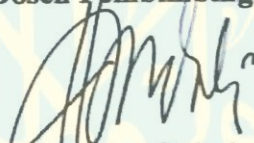
Malik Arifin

13140108

Telah Disetujui Pada Tanggal:

28 Desember 2017

Dosen Pembimbing

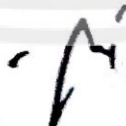


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA DI MIN LEMPENI LUMAJANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Malik Arifin (13140108)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan

: 

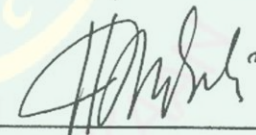
Sekretaris Sidang

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Pembimbing,

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

: 

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Supono dan Ibunda Arofah yang telah membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini. Dan senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan doa untuk kebaikan serta kesuksesan anak-anaknya.
2. Eyang kakung tercinta Mustakim, kakak saya Hariono, yang selalu memberikan dukungan moral, semangat dan doa serta materil.
3. Adik-adik saya tercinta Shofil Mubarak dan Umi Tina Rahayu yang telah menjadi penyemangat dan penghibur dengan tingkah-tingkah tengilnya.
4. Seluruh teman-teman PGMI angkatan 2013 kebersamaan yang menjadikan perkuliahan menjadi menyenangkan dan memacu semangat.

HALAMAN MOTTO

قَيِّدُوا الْعِلْمَ بِالْكِتَابِ

Artinya:

“Ikatlah ilmu dengan kitab (yaitu: dengan menulisnya)”
(Diterangkan oleh Al-Albaaniy dalam Silsilah Ash-Shahih no. 2026).¹



¹ Wali Cilik, *Keutamaan Menulis Ilmu* (<http://WordPress.com>, diakses 21 Juli 2017 jam 20.30 wib)

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Malik Arifin
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 28 Desember 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Malik Arifin

NIM : 13140108

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : *Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia
di MIN Lempeni Lumajang*

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP.197902022006042003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Desember 2017

METERAI
TEMPEL
TGA 20
A53EAAEF181595433
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Malik Arifin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur ke hadirat Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW, pemimpin dan pembimbing abadi umat.

Peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan permohonan maaf dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan pikiran Beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Haryudi, S.Pdi, M.A selaku Kepala MIN Lempeni Lumajang, beserta guru-guru dan karyawan yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di MIN Lempeni Lumajang.

6. Saudaraku dik Shofil dan mas Hari tersayang yang dengan ikhlas memberikan dukungan, dan segenap keluarga (Bapak Supono dan Ibu Arofah) terimakasih atas motivasi baik moril, materil dan spiritual.
7. Teman-teman kontrakan (Edy, Anwar, Anang, Ifham dan Mukhlis) terima kasih atas persahabatan dan persaudaraan selama ini, tanpa kalian semua hidup ini tidak akan tertawa, berwarna dan bermakna.
8. Teman-teman PGMI angkatan 2013 yang telah memberikan suasana kebersamaan yang indah dan semangat meraih cita-cita selama di bangku kuliah, khususnya PGMI kelas C.
9. Semua Pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti demi terselesaikannya skripsi ini. Tiada ucapan yang dapat peneliti sampaikan kecuali *“Jazaakumullah Ahsanal Jazaa”* semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya, peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi memperbaiki karya tulis ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/ pembaca dan bagi peneliti sendiri.

Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 28 Desember 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 4.1 Data Guru	55
Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa	55
Tabel 4.3 Ekstrakurikuler	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	61
Gambar 4.2 Hasil Karya Menulis Cerita Narasi Siswa	63
Gambar 4.3 Kegiatan Belajar Mengajar	64
Gambar 4.4 Hasil Karya Menulis Cerita Narasi Siswa.....	66
Gambar 4.5 Kegiatan Belajar Mengajar	69
Gambar 4.6 Kegiatan Belajar Mengajar	71
Gambar 4.7 Antusiasme Siswa dalam KBM	73
Gambar 4.8 Hasil Tulisan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Oleh Guru	74
Gambar 4.9 KBM Yang Aktif Dan Menyenangkan	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: RPP
Lampiran V	: Hasil Karya Narasi Siswa
Lampiran VI	: Pedoman Wawancara
Lampiran VII	: Hasil Wawancara
Lampiran VIII	: Foto
Lampiran IX	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Batasan Masalah	11
F. Orisinalitas Penelitian	12
G. Definisi Istilah	17
H. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 20
A. Strategi Pembelajaran	20
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	20
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	22
B. Keterampilan Menulis	27
1. Hakikat Keterampilan Menulis	27
2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis	31
3. Jenis Tulisan	32
C. Narasi	34

1. Pengertian Narasi	34
2. Tujuan Menulis Narasi	36
3. Prinsip-prinsip Narasi	36
4. Jenis Narasi	37
5. Langkah-langkah Pengembangan Narasi	38
6. Standar Penilaian Keterampilan Menulis Narasi di Kelas Tinggi.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Analisis Data	48
G. Keabsahan Data	50
H. Prosedur Penelitian	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	53
A. Latar Belakang Objek Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya MIN Lempeni Lumajang	53
2. Identitas MIN Lempeni Lumajang	54
3. Visi dan Misi MIN Lempeni Lumajang.....	56
4. Program Unggulan	58
5. Struktur Organisasi	61
B. Paparan Data	62
1. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang.....	62
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia Siswa di MIN Lempeni Lumajang	68
3. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang	72
C. Hasil Penelitian	75
1. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang.....	75
2. Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia Siswa di MIN Lempeni Lumajang.....	77
3. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi	

Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang	80
BAB V PEMBAHASAN	81
A. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang	81
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang.....	87
C. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang	93
BAB VI PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Arifin, Malik. 2017. *Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Narasi merupakan salah satu jenis karangan yang diajarkan terutama di tingkat sekolah dasar. Aspek yang dikembangkan dari mempelajari narasi di sekolah dasar adalah agar siswa mampu dan mahir dalam menuliskan cerita dari suatu peristiwa berdasarkan urutan waktunya. Dan mengajarkan menulis pada siswa tidaklah mudah karena membutuhkan kesiapan yang matang baik siswa maupun gurunya. Hal ini sejalan dengan revisi kurikulum 2013 yang menerapkan program literasi dalam setiap pembelajaran yang didalamnya meliputi proses menulis salah satunya. Untuk itu perlu diterapkan strategi pembelajaran yang sesuai dalam membantu siswa belajar menulis narasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi di MIN Lempeni Lumajang, (2) mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran menulis narasi di MIN Lempeni Lumajang, (3) mendeskripsikan dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif berupa deskriptif. Objek yang diteliti adalah guru dan siswa di MIN Lempeni Lumajang. Agar memperoleh gambaran realitas sesuai fenomena yang terjadi di lapangan melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan, dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi di MIN Lempeni Lumajang adalah seperti; kesulitan dalam pemilihan kosakata, kesulitan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital, dan kurang terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. 2) Penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang yaitu yang pertama dengan menerapkan pemberian contoh. Kedua dengan kegiatan diluar kelas. Ketiga dengan pembiasaan membuat kerangka. Keempat dengan bimbingan. Dan kelima dengan pembiasaan berbahasa Indonesia di kelas. 3) Dampak Penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang yaitu siswa menjadi suka dan lebih termotivasi untuk menulis, kosakata bahasa Indonesia bertambah, dan lebih aktif dikelas sehingga tidak malu lagi bertanya.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran, Menulis, Narasi*

ABSTRACT

Arifin, Malik. 2017. *Learning Strategy on Writing an Indonesian Narration MIN Lempeni Lumajang*. Undergraduate Thesis, Islamic Primary Teacher Education Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Narration is one of the types of composition that is taught in Elementary School, especially. The aspect that is developed in learning narration is that the students have to be able to write a story step by step orderly. Besides, teaching writing is not as simple as it is thought. It needs a readiness of both teachers and students. This is equal with the revision of Curriculum 2013 which applies a literacy program in every single learning activity; one of them is writing process. Thus, by the applied of learning strategy, it can be able to help the students to write a narration.

The aims of this research are to: (1) describe the students' difficulties of Indonesian narration writing skill on MIN Lempeni Lumajang, (2) describe the applied of learning strategy in writing the narration on MIN Lempeni Lumajang, (3) describe the impact of applying learning strategy in writing Indonesian narration on MIN Lempeni Lumajang.

The method of this research is qualitative which will be descriptive form. The objects are students and teachers of 5th and 6th grade of MIN Lempeni Lumajang. To get the real picture based on the phenomena that is happening, the researcher will be the only instrument in this research. In collecting the data, the researcher uses observation, interview, etc. moreover, the data will be analyzed by redacting, explaining and concluding the data.

The results of this research show that: 1) the students' difficulties of writing Indonesian narration skill of MIN Lempeni Lumajang are; difficult to chose the proper word, difficult to use the mark, and difficult to differ when they use word capital., 2) applied learning strategy on writing Indonesian narration in MIN Lempeni Lumajang, first, applying to give an example and second, doing outdoor activity, third, habituated to make a plan, fourth, guiding and fifth, habituated to use Indonesian in the class., 3) the impact of learning strategy on writing Indonesian narration in MIN Lempeni Lumajang is that the students will be more motivated to write, the students' Indonesian vocabulary will increase, and the students will be more active in the class.

Keywords: *Strategy, Lesson, Writing, Narration*

الملخص

ارفين، مالك. ٢٠١٧. استراتيجية كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الابتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتور عنده أمينة الزهرية الماجستير.

النص السردى هو إحدى النصوص التي يتعلمها التلاميذ بالمدرسة الابتدائية. وأما الناحية المتطورة عند تدريس النص السردى فهي جعل التلميذ كي يكون ماهرا في كتابة القصة الواقعية والظاهرة حسب ترتيب وقتها. ومن المعروف أن تعليم التلميذ مهارة الكتابة صعب لأن هذا يحتاج إلى الاستعداد لدى التلميذ والمدرس نفسهما. وهذا الحال يناسب بمراجعة المنهج الدراسى ٢٠١٣ الذي يطبق دراسة القراءة والكتابة عند كل تعلم يشتمل على عملية الكتابة. وعلى هذا إن استخدام الإستراتيجية المناسبة المرجوة يساعد التلميذ على أن يستطيع كتابة النص السردى.

بالنسبة إلى ماسبق ذكره فإن أهداف هذا البحث فهي : (١) وصف صعوبة الطلبة في تعليم كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الابتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج، (٢) وصف استخدام استراتيجية كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الابتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج، (٣) وصف التأثير من استراتيجية كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الابتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج.

وأما طريقة البحث المستخدمة فهي المدخل الكيفي الوصفي. وموضوع هذا البحث العلمى فهو التلميذ والمدرس في الفصل الخامس والسادس بمدرسة ليمفيني

الإبتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج. يلاحظ الباحث هذا البحث لنيل الصورة حسب الظاهرة الواقعة في الميدان عبر جمع البيانات وكونه الباحث كأداة البحث الأساسية. وتقنية جمع البيانات المستخدمة فهي الملاحظة والمقابلة وغيرهما. وتحلل البيانات بتخفيض البيانات وعرضها وتلخيصها.

وتدل نتيجة هذا البحث على : (١) أنّ صعوبة الطلبة في تعليم كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الإبتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج فهي يصعب على التلميذ اختيار المفردات واستخدام شكل الحروف ووضع حروف التاج، (٢) أنّ خطوات استخدام استيراتيكية كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الإبتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج فهي أولا إتاحة الأمثال وثانيا إقامة الأنشطة خارج الفصل وثالثا تعويد صنع الإطار ورابعا الإرشاد وخامسا ممارسة استخدام اللغة الإندونيسية في الفصل، (٣) أنّ تأثير استيراتيكية كتابة النص السردى باللغة الإندونيسية بمدرسة ليمفيني الإبتدائية الإسلامية الحكومية لوماجانج هو إنّ التلميذ يحب الكتابة ويرغب فيها حتى يتعلّم أكثر من مفردات اللغة الإندونيسية ويكون نشطا في الفصل حتى لا يستحي عندما يسأل سؤالا عند عملية التعلّم.

الكلمات الأساسية : الإستراتيجية، التعلّم، الكتابة، النص السردى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia, layaknya seperti makan, minum, berlibur, dan kegiatan-kegiatan lain dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal ini benar karena berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan dan menerima informasi tetapi juga berekspresi, meminta respon dan merespon dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu disadari oleh setiap orang. Menurut Webb, komunikasi dapat dikatakan pula merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu bila manusia atau binatang-binatang ingin berkenalan dan berhubungan satu sama lain. Seperti hewan-hewan lainnya, maka manusia berkomunikasi melalui gerak-gerik refleks yang sederhana dan bunyi-bunyi yang tidak berupa bahasa. Akan tetapi, hanya manusia sajalah yang telah mengembangkan bahasa.²

Selaras dengan teori yang dikemukakan N. Chomsky yang meyakini bahwa dalam diri anak terdapat semacam “alat” yang berfungsi sebagai sarana memperoleh bahasa. Anak secara alami, dikenal dengan *Language Acquisition Devices (LAD)* yang dapat digunakan untuk menerangkan apa yang terjadi di dalam diri anak, sehingga secara ajaib anak memperoleh kemampuan bahasa secara cepat. Sebagai implikasi dari teori ini maka yang utama adalah pemilihan bahan bacaan harus didasarkan pada materi yang dapat dipahami

² Henry Guntur Tarigan, *MENULIS Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 19.

anak. Ditulis dengan bahasa yang sederhana, dengan mempertimbangkan kosakata, struktur dan sekaligus berfungsi untuk meningkatkan kekayaan kosakata dan kemampuan berbahasa anak.³ Kalau dicermati dalam beberapa literatur bahasa, para ahli umumnya merumuskan fungsi bahasa bagi setiap orang ada empat. Salah satunya yang dinyatakan oleh Keraf, yaitu: (1) Sebagai alat komunikasi, (2) Sebagai alat mengekspresikan diri, (3) Sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan (4) Sebagai alat kontrol sosial.⁴

Disisi lain Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam proses pendidikan siswa. Jenjang pendidikan Sekolah Dasar akan memberikan keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi awal pengetahuan siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Masnur Muslich, bahwa tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁵ Keterampilan dasar tersebut terdapat dalam berbagai mata pelajaran yang diajarkan di SD.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD dan harus dikuasai oleh siswa. pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dengan efektif dan

³ Yazid Hady, *Teori-Teori Perkembangan Bahasa* (<http://www.WordPress.com>, diakses 21 Juli 2017 jam 22.18 wib).

⁴ Lamuddin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa* (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2007), hlm. 2.

⁵ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2009), hlm. 29.

efisien. Sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ada 4 (empat) aspek keterampilan yang harus dikembangkan di SD/MI, diantaranya: (1) mendengar atau menyimak, (2) berbicara, (3) membaca dan (4) menulis.⁶

Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran Surat Al-‘Alaq ayat 1-5, berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ۝٣ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ۝٤ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٥ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٦

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq: 1-5)⁷

Hikmah yang terkandung dalam penggalan surat Al-‘Alaq tersebut adalah bahwa semua manusia diserukan untuk bisa membaca dan menulis. Pengajaran membaca sangat penting karena akan membuka jendela wawasan dunia tentang segala ciptaan-Nya. Oleh karena itu, layak apabila diajarkan sedini mungkin karena membaca, menulis dan berhitung merupakan kunci umat manusia dalam mempelajari ilmu dan bekal untuk mengarungi derasnya roda kehidupan.

Selain menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI yang harus dilatihkan kepada peserta didik. Keterampilan menulis di SD akan membentuk keterampilan

⁶ Zulela M.S., *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4-6.

⁷ Qur'an Surah Al-‘Alaq ayat 1-5

dasar yang mempengaruhi keterampilan menulis pada tingkat selanjutnya. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.⁸ Menulis mempunyai peran yang penting karena seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, atau gagasan kepada orang lain. Selain itu bagi pendidikan bisa memudahkan para peserta didik berpikir kritis. Juga memudahkan merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi peserta didik, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan pengalaman. Menurut D'Angelo, belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.⁹

Menulis atau mengarang merupakan bentuk bahasa tulis yang memiliki tahapan rumit oleh karena itu perlu dilatihkan dan dibiasakan sejak dini pada peserta didik kegiatan menulis atau mengarang tersebut. Selain itu mengarang juga harus memperhatikan aspek pendukung seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, pembentukan paragraf, serta paham akan tanda baca dan ejaan. Adapun pengertian dari mengarang sama dengan menulis karena keduanya mengacu pada hasil yang sama. Meskipun ada beberapa yang berpendapat bahwa istilah menulis sering melekat pada proses kreatif yang sejenis ilmiah sedangkan istilah mengarang lebih melekat pada jenis non ilmiah. Namun jika dipahami lagi kedua istilah tersebut sama karena sama-sama mengandung ide dari pengarang, oleh sebab itu proses mengarang

⁸ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 3.

⁹ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 22-23.

dimulai dari lahirnya ide yang kemudian dikembangkan hingga menjadi paragraf.

Keterampilan mengarang atau menulis sangat penting untuk mengekspresikan diri. Karangan atau tulisan yang baik dapat menguntungkan pengarang atau penulis. Sebaliknya, jika tulisan atau karangan yang buruk akan merugikan pengarang atau penulis tersebut.¹⁰ Oleh karena itu terdapat perbaikan dalam kurikulum nasional yang terbaru, disebutkan bahwa dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017 harus muncul empat hal yaitu: PPK, Literasi, 4C dan HOTS. Literasi sendiri merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terutama di kelas tinggi sekolah dasar. Menurut Finoza narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau yang berlangsung dalam sebuah kesatuan waktu.¹¹ Menulis narasi menuntut siswa untuk berpikir kreatif dalam mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung dalam penguasaan kompetensi tersebut.

¹⁰ Arief Suadi, *Mengarang & Menulis* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2007) hlm. 2.

¹¹ Lamuddin Finoza, *op.cit.*, hlm. 222.

Namun dalam realita yang kian berkembang di era modern ini, banyak bukti kurangnya pemahaman tentang bahasa. Seperti jika seseorang ditunjuk menjadi ketua panitia dari suatu kegiatan yang mana harus memimpin rapat dan bagaimana bahasanya agar terdengar bagus oleh *audience*. Dan juga ketika harus menulis surat kepada pejabat pemerintahan, organisasi atau menyusun proposal. Seseorang pasti bingung untuk melakukan dan mengerjakannya karena masuk dalam situasi yang berbeda. Sebab itu mengapa masih perlu mempelajari bahasa Indonesia karena berbahasa di era globalisasi ini menuntut para pelakunya mampu memakai ragam formal yang pada umumnya aktivitas masyarakat modern didominasi oleh kegiatan yang bersifat resmi.¹²

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat

¹² *Ibid.*, hlm. 9-11.

dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian.

Gejala yang lain terlihat pada pembelajaran yang didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran tingkat dasar. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini maka diperlukan upaya untuk mencari dan merumuskan teknik atau strategi pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik.¹³

Menurut J.R. David, strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a paticular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian tindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai

¹³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 5-6.

sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.¹⁴

Tujuan dari strategi pembelajaran sendiri pada dasarnya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.¹⁵ Maka demikian dengan adanya tujuan yang ada diharapkan dapat membantu proses penyampaian pembelajaran yang digunakan pendidik di kelas, jika tidak diterapkannya strategi didalam kelas maka sudah tentu akan terjadi proses pembelajaran yang kurang efektif didalam kelas.

Dari penjelasan diatas jelas bahwa keterampilan menulis narasi sangat dibutuhkan dan sangat penting. Karena dalam pembelajaran menulis narasi siswa diharapkan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk membuat argumen, memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca, tapi siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi kalimat yang utuh.¹⁶ Oleh sebab itu siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis narasinya.

Mengingat kelas V dan VI sekolah dasar dengan rata-rata berusia 10-12 tahun. Pada usia ini siswa suka berimajinasi dan berkhayal. Tema yang cocok

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 7.

¹⁶ Siti Latipah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas V SDN Kumesu Kabupaten Batang*, skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Prodi Bahasa Sastra Indonesia, 2011)

digunakan adalah tema-tema yang menyajikan masalah yang sesuai dengan alam hidup anak. Karena itu, penulis mengkhususkan pada keterampilan menulis karangan narasi.

Berkenaan dengan hasil observasi di MIN Lempeni Kabupaten Lumajang peneliti menemukan beberapa fakta menarik terkait dengan kesulitan yang dihadapi siswa diantaranya: 1) Siswa masih kesulitan dan bingung dalam menentukan topik, judul dan memulai darimana ketika ada instruksi dari guru untuk membuat karangan narasi sederhana, 2) siswa sering keliru dalam penggunaan tanda baca dan ejaan yang digunakan. 3) masih ada sebagian siswa yang belum terbiasa dengan penggunaan bahasa Indonesia sehingga dalam mengerjakan tugas membuat karangan narasi sederhana, bahasa yang ditulis masih campur dengan bahasa ibu.¹⁷ Disisi lain peneliti melihat ada nilai ketertarikan ketika mengetahui kesulitan siswa dalam mengarang cerita narasi terjadi di kelas tinggi yaitu kelas V dan kelas VI di MIN Lempeni Kabupaten Lumajang. Sedangkan *background* prestasi dari salah satu guru kelas tersebut setidaknya lebih dari tiga kali telah berpartisipasi dalam lomba guru berprestasi jenjang MI ditingkat provinsi dan membuahkan hasil yang memuaskan dengan menjuarainya.

Merujuk dari permasalahan dan keunikan yang telah terjadi di lapangan dan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang”***.

¹⁷ Observasi dan wawancara dengan Ibu Aris Rahmawati, S.Pd guru kelas IV tanggal 8 Mei 2017 di ruang tamu Kepala Sekolah jam 10.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini dirinci dalam lembar rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk keterampilan menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang?
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang?
3. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk keterampilan siswa menulis cerita narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang.
2. Mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang.
3. Mendeskripsikan dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia pada siswa di MIN Lempeni Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengadakan koreksi diri mengenai strategi pengajaran dikelas untuk siswa

yang mengalami kesulitan belajar dan untuk memperbaiki kualitas strategi pembelajaran yang selama ini digunakan.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga dapat mengubah perolehan peringkat yang maksimal dalam hal belajar.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi oleh peneliti lain serta dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan wawasan dalam dunia pendidikan di masa depan.

E. Batasan Masalah

Untuk menghindari salah pemahaman, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sesuai dengan pokok-pokok permasalahan:

1. Waktu penelitian akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang dimulai pada 5 November 2018 sampai 30 November 2018.
2. Karakteristik lokasi penelitian, yakni gambaran umum tentang lokasi MIN Lempeni Lumajang di Jalan Pasirian No. 65 Lempeni, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang, yang meliputi sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
3. Pelaksanaan penelitian dilakukan di kelas tinggi yaitu kelas V.dan kelas VI. Bahasan terkait dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi, penerapan strategi dalam pembelajaran menulis narasi, dan dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi. Dimana keterampilan

menulis siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi masih belum optimal.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan pada beberapa penelitian terdahulu (literature review), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, disamping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu.

Berdasarkan apa yang telah ditemukan di lapangan, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang strategi pembelajaran menulis, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Skripsi yang disusun Dwi Prasetya Arvianta, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul *“Peningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang”*.¹⁸ Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi

¹⁸ Dwi Prasetya Arvianta, *Peningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang*, Skripsi (Bandung: Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru SD, 2013).

siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata dan presentase ketuntasan hasil tes keterampilan menulis narasi. Rata-rata tes pada pra tindakan yaitu 69,96, siklus I yaitu 77,88, dan siklus II yaitu 82,36. Sedangkan ketuntasan nilai yang dicapai, yaitu pada pra tindakan 32% meningkat pada siklus I menjadi 76% dan siklus II menjadi 96%.

Skripsi yang disusun Erwin Septiani, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung, dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas VI SD Negeri 1 Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten*”.¹⁹ Skripsi ini membahas dalam rumusan masalahnya tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik melanjutkan cerita, ingin memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas V SDN Caringin I Karangtengah Garut dan ingin mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi. Dan hasil dari penelitian ini yaitu: 1. Model rencana pembelajaran kompetensi dasar menulis karangan narasi disusun dengan langkah sebagai berikut; a) format silabus, b) konsep pemilihan bahan dalam model pembelajaran, c) prosedur dan tahapan-tahapan dalam KBM, d) alokasi waktu, e) model evaluasi, f) kesimpulan akhir. 2. Langkah-langkah pelaksanaan penerapan model menulis karangan narasi dengan urutan sebagai

¹⁹ Erwin Septiani, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas VI SD Negeri 1 Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Guru SD, 2010).

berikut, kegiatan awal, 1) mengkondisikan kelas, 2) pretes, 3) apersepsi, 4) menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti, 1) kegiatan dinyatakan sebagai pertanyaan atau pernyataan, 2) memberikan pengarahan pada siswa, 3) siswa mampu mengembangkan kata menjadi kalimat, 4) siswa mampu melengkapi cerita yang hilang di bagian akhir dan judul, 5) guru menggunakan alat sesuai kebutuhan, 6), memberikan pertanyaan yang mengarah pada pengembangan penyelidikan. Kegiatan akhir, 1) review, 2) posttest, 3) tindak lanjut. Dari hasil analisis kemampuan dibuktikan dengan hasil deskripsi yang terdapat dalam pretes dan postes, dari itu kemampuan siswa mengalami perubahan.

Skripsi yang disusun Nur Zainab, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang”*.²⁰ Metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Dan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis pada kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan Jombang dan untuk mengetahui kualitas dari media pembelajaran buku cerita bergambar bahasa Jawa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan menulis pada kelas II MI Sabilul Huda Senden Peterongan

²⁰ Nur Zainab, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Meulis dan berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Sensen Peterongan Jombang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Guru MI, 2017).

Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dibuat telah memenuhi kriteria valid dengan hasil (1) validasi hasil materi 94% (2) validasi ahli desain buku 94% (3) validasi ahli desain media 92% (4) validasi ahli bahasa 100% (5) validasi dan uji coba guru kelas IV 98% (6) uji coba lapangan 89%. Nilai rata-rata post-tes lebih besar dari pretest yaitu 79,3 – 60,03. Sedangkan dalam uji t manual dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel} = 7,58 \geq 2,145$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian pengembangan sudah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk lebih memudahkannya, berikut ini adalah paparan berupa tabel penelitian terdahulu:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas
1	Dwi Prasetya Arvianta (2013) <i>“Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang”</i> . ²¹	Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kontekstual.	Penelitian lebih difokuskan pada strategi peningkatan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

²¹ Dwi Prasetya Arvianta, *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngawonggo 1 Kabupaten Magelang*, Skripsi (Bandung: Universitas Negeri Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru SD, 2013).

2	Erwin Septiani (2010) <i>“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas VI SD Negeri 1 Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten”</i> . ²²	Penelitian yang lebih difokuskan pada pengaruh penggunaan teknik melanjutkan cerita. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode eksperimen kuasi.	Penelitian lebih difokuskan pada strategi peningkatan keterampilan menulis karangan siswa.	Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Nur Zainab (2017) <i>“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Sosen Peterongan Jombang”</i> . ²³	Penelitian yang lebih difokuskan pada pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar. Penelitian menggunakan metode <i>research and development</i> .	Penelitian lebih difokuskan pada peningkatan keterampilan menulis siswa.	

²² Erwin Septiani, *Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Keterampilan Proses di Kelas VI SD Negeri 1 Jimbung Kecamatan Kalikotes Kabupaten Klaten*, Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi Pendidikan Guru SD, 2010).

²³ Nur Zainab, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Bahasa Jawa untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dan berbicara Siswa Kelas II MI Sabilul Huda Sosen Peterongan Jombang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Studi Pendidikan Guru MI, 2017).

G. Definisi Istilah

1. Strategi : ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Pembelajaran : suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kondisi, dsb.) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.
3. Menulis : Suatu keterampilan berbahasa untuk melukiskan simbol-simbol yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca makna atau arti dari simbol-simbol tersebut dan dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.
4. Narasi : suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini adalah sebagai berikut:

Dalam Bab I ini merupakan pendahuluan yang didalamnya terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab 1 ini memberikan gambaran secara umum

mengenai isi keseluruhan dalam penelitian ini, serta batasan-batasan mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dalam Bab II ini berisi mengenai kajian pustaka tentang strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Pada sub pertama membahas mengenai strategi pembelajaran, pada sub kedua membahas mengenai pembelajaran bahasa Indonesia (keterampilan menulis narasi), pada sub ketiga membahas mengenai strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

Dalam Bab III ini membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun metodologinya antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam Bab IV ini membahas mengenai paparan data penelitian. Pada bab ini, peneliti memaparkan tentang data-data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, yakni berupa deskripsi data dan penyajian data.

Dalam Bab V ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian, yang didalamnya mengkaji mengenai analisis dan interpretasi data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai apa yang menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia, strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran dan bagaimana dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi pada siswa.

Dalam Bab VI ini Kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua maupun ketiga, sehingga pada bab keenam ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang.²⁴ Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Pengertian pembelajaran sendiri adalah berasal dari kata dasar “ajar” yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Dari kata “ajar” ini lahirlah kata “belajar” yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dan kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan pem- dan akhiran -an yang merupakan konflik nominal yang mempunyai arti proses.²⁵ Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar untuk siswa.²⁶

²⁴ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 2.

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 664.

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 48.

Dick & Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu *set* materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur, guru, dosen, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Miarso berpandangan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang menyeluruh dalam sebuah sistem pembelajaran dalam bentuk pedoman dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Miarso menekankan bahwa strategi mencerminkan pendekatan mencapai tujuan pembelajaran.²⁷

Lebih teknis diungkap oleh Gagne, bahwa strategi pembelajaran meliputi sembilan aktivitas dalam pembelajaran yakni: a. menarik perhatian peserta didik, b. memberikan informasi tujuan pembelajaran pada peserta didik, c. mengulang pembelajaran yang bersifat prasyarat untuk memastikan peserta didik menguasainya, d. memberikan stimulus, e) memberi petunjuk cara mempelajari materi yang bersangkutan, f. menunjukkan kinerja peserta didik terkait dengan apa yang sudah disampaikan, g. memberikan umpan balik terkait dengan kinerja atau tingkat pemahaman peserta didik, h. memberikan penilaian, dan i. memberikan kesimpulan.²⁸

Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rancangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dan

²⁷ Mulyono, *op.cit.*, hlm. 9-10.

²⁸ *Ibid.*.

peserta didik dengan memanfaatkan segala sumber belajar dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berikut ini adalah cara yang dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi peserta didik.²⁹ Diantaranya adalah strategi bermain peran, strategi *contextual learning*, strategi inkuiri, strategi partisipatif. Namun akan dijelaskan salah satu diantara beberapa strategi tersebut.

a. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Kata kontekstual (*contextual*) berasal dari kata *context* yang berarti “hubungan, konteks, suasana dan keadaan (konteks)”. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau biasa disingkat CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

Sementara itu, Keneth mendefinisikan CTL sebagai: “*Contextual teaching is teaching that enables learning in wich student aploy their academic understanding and abilities in a variety of in-and out of school context to solve simulated or real world problems, both alone and with others*”. CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.³⁰

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiri*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Adanya konsep tersebut diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

³⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 190.

bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Hal tersebut dapat memposisikan siswa sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Kegiatan dan strategi pembelajaran kontekstual dapat ditunjukkan berupa kombinasi dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

- 1) Pembelajaran otentik (*authentic instruction*), yaitu pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dalam konteks yang bermakna, sehingga menguatkan ikatan pemikiran dan keterampilan memecahkan masalah-masalah penting dalam kehidupannya.
- 2) Pembelajaran berbasis inquiry (*inquiry based learning*), yaitu memaknakan strategi pembelajaran dengan metode-metode sains, sehingga diperoleh pembelajaran yang bermakna.
- 3) Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah yang ada di dunia nyata atau di sekelilingnya sebagai konteks bagi siswa untuk belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan untuk memperoleh konsep utama dari suatu mata pelajaran.
- 4) Pembelajaran layanan (*serve learning*), yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan struktur sekolah

untuk merefleksikan layanan, menekankan hubungan antara layanan yang dialami dan pembelajaran akademik di sekolah.

- 5) Pembelajaran berbasis kerja (*work based learning*), yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan konteks tempat kerja dan membahas penerapan konsep mata pelajaran di lapangan. Prinsip kegiatan pembelajaran di atas pada dasarnya adalah penekanan pada penerapan konsep mata pelajaran di lapangan, dan menggunakan masalah-masalah lapangan untuk dibahas di sekolah.³¹

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran CTL antara lain :

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Menurut E. Mulyasa, sedikitnya ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, sebagai berikut:

61. ³¹ Lukman Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm.

- 1) Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
- 3) Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara: menyusun konsep sementara, melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan merevisi dan mengembangkan konsep.
- 4) Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
- 5) Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.³²

Oleh karena itu, program pembelajaran kontekstual hendaknya:

- 1) Nyatakan kegiatan utama pembelajarannya, yaitu sebuah pernyataan kegiatan siswa yang merupakan gabungan antara kompetensi dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Rumuskan dengan jelas tujuan umum pembelajarannya.
- 3) Uraikan secara terperinci media dan sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang diharapkan.

³² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 114.

- 4) Rumuskan skenario tahap demi tahap kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.
- 5) Rumuskan dan lakukan sistem penilaian dengan memfokuskan pada kemampuan sebenarnya yang dimiliki oleh siswa baik pada saat berlangsungnya proses maupun setelah siswa tersebut selesai belajar.³³

B. Keterampilan Menulis

1. Hakikat Keterampilan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Dan keterampilan berbahasa terdiri dari empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak (*listening skills*); 2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); 3) keterampilan membaca (*reading skills*); 4) keterampilan menulis (*writing skills*). Selanjutnya, setiap keterampilan keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak

³³ M. Idrus Hasibuan, *Model Pembelajaran CTL*, Jurnal (Padang Sidempuan: Logaritma, 2014), hlm. 11.

pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.³⁴

Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain. Dan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.³⁵ Pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang dapat dikatakan lebih sulit daripada keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan berbicara. Dalam proses menulis, dituntut agar memperhatikan struktur yang berkaitan dengan unsur-unsur tulisan agar pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, seorang penulis harus benar-benar menggunakan atau memakai struktur sebuah tulisan seperti kata, kalimat, paragraf, dan lain-lain dengan baik. Dan keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Banyak definisi yang menjelaskan tentang menulis salah satunya, menurut Gebhardt dan Dawn Rodrigues *“writing is one of the most important things you do in college”*. Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. McCrimmon mengungkapkan pengertian menulis sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis,

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *op.cit.*, hlm. 1.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.³⁶

Sebagaimana perintah untuk menulis sangat jelas di dalam Alquran, Allah swt berfirman dalam surat Al Qalam ayat 1, berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis”.
(QS. Al-Qalam: 1)³⁷

Dari ayat diatas dapat diambil hikmah bahwa Allah swt bersumpah dua hal yaitu kalam/pena dan apa yang ditulis. Ayat tersebut mendorong manusia untuk menulis sebagaimana saling berkaitan dengan wahyu pertama surat Al-‘Alaq yang telah dibahas sebelumnya yang mendorong manusia untuk belajar membaca dan menulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis merupakan membuat huruf (angka dsb) dengan pena (pensil, kapur, dsb).³⁸ Menurut Suparno dan Yunus, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Diperjelas oleh Marwoto bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu terdiri adalah pengetahuan dan pengalaman

³⁶ Roshita Dewi, *Menulis dan Peradaban* (<https://rositadewiha.wordpress.com/2014/09/17/menulis-dan-peradaban/>) diakses pada jam 10.33 16/052017.

³⁷ Qur'an Surah Al-Qalam ayat 1

³⁸ KBBI offline.

yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudah dia dalam menulis.³⁹

Dari definisi tentang menulis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, ide, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna.

Di kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Kiranya tidaklah terlalu berlebihan bila kita katakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan ini Morsey mengatakan bahwa menulis dipergunakan, melaporkan/ memberitahukan, dan memengaruhi. Dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.⁴⁰

³⁹ Dalman, *op.cit.*, hlm. 4.

⁴⁰ Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, hlm. 4

2. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hugo Hartig merangkumnya sebagai berikut:⁴¹

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku).

b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya tersebut.

c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 25-26.

f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” di sini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.

g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Pendapat lain ditunjukkan oleh Dr. Pennebaker tentang berbagai dampak dari kegiatan menulis:⁴²

- a. Menulis dapat menjernihkan pikiran.
- b. Menulis dapat mengatasi trauma.
- c. Menulis dapat membantu mendapatkan dan mengingat informasi baru.
- d. Menulis dapat membantu memecahkan masalah.
- e. Menulis dapat membantu ketika dalam situasi terpaksa harus menulis.

3. Jenis-jenis Tulisan

Telah banyak ahli yang membuat klasifikasi mengenai tulisan. Sebagai berikut contoh beberapa klasifikasi yang pernah dibuat. Weaver membagi tulisan berdasarkan bentuknya sebagai berikut:⁴³

⁴² Hernowo, *Quantum Writing* (Bandung: Mizan Learning Center, 2005), hlm. 52-56.

- a. *Eksposisi* yang mencakup:
 - 1) Definisi;
 - 2) Analisi.
- b. *Deskripsi* yang mencakup:
 - a) Deskripsi ekspositori;
 - b) Dekripsi literer.
- c. *Narasi* yang mencakup:
 - 1) Urutan waktu;
 - 2) Motif;
 - 3) Konflik;
 - 4) Titik pandangan;
 - 5) Pusat minat.
- d. *Argumentasi* yang mencakup:
 - 1) Induksi;
 - 2) Deduksi.

Sedikit ada kesamaan dengan klasifikasi Weaver adalah klasifikasi yang dibuat oleh Morris beserta rekan-rekannya sebagai berikut ini:

- a. *Eksposisi* yang mencakup 6 metode analisis:
 - 1) Klasifikasi;
 - 2) Definisi;
 - 3) Eksemplifikasi;
 - 4) Sebab dan akibat;

⁴³ Henry Guntur Tarigan, *op. cit.*, hlm. 27-29.

5) Komparasi dan kontras;

6) Prose.

b. *Argumen* yang mencakup:

1) Argumen formal (deduksi dan induksi);

2) Persuasi informal.

c. *Deskripsi* yang meliputi:

1) Deskripsi ekspositori

2) Deskripsi artistik/literer

d. *Narasi* yang meliputi:

1) Narasi informatif

2) Narasi artistik/literer

C. Narasi

1. Pengertian Narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu atau (serangkaian) kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau (beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau (serangkaian) konflik atau tikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.⁴⁴

Karangan narasi (berasal dari *naration* = bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan

⁴⁴ Dalman, *op.cit.*, hlm. 105.

merangkai tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.⁴⁵

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf mengatakan bahwa karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindakan yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain, narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan se jelasnya-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai tindakan manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan 4) disusun secara sistematis.⁴⁷

⁴⁵ Lamuddin Finoza, *op.cit.*, hlm. 222.

⁴⁶ Gorys Keraf, *Argumentasi Dan Narasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 136.

⁴⁷ Dalman, *op.cit.*, hlm. 106.

2. Tujuan Menulis Narasi

Berdasarkan tujuannya, karangan narasi memiliki tujuan sebagai berikut⁴⁸:

- a. Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan.
- b. Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- c. Untuk menggerakkan aspek emosi.
- d. Membentuk cerita/imajinasi para pembaca.
- e. Menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar.
- f. Memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan.
- g. Menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

3. Prinsip-prinsip Narasi

Menurut Suparno dan Yunus, bahwa dalam menulis sebuah karangan narasi perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. Prinsip-prinsip tersebut, yaitu:⁴⁹

- a. Alur (*plot*), merupakan rangkaian pola tindak tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi. Apa yang disebut alur dalam narasi memang sangat sulit dicari. Alur bersembunyi di

⁴⁸ *Ibid.*.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 107-108.

balik jalan cerita. Namun, jalan cerita bukanlah alur. Yang menyebabkan terjadinya perkembangan yaitu konflik. Suatu konflik dalam narasi tidak bisa dipaparkan begitu saja, harus adanya dasar, yaitu: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

- b. Penokohan, salah satu ciri khas narasi ialah mengisahkan tokoh cerita bergerak dalam suatu rangkaian peristiwa dan kejadian. Tindakan, peristiwa, kejadian, itu disusun bersama-sama sehingga mendapatkan kesan atau efek tunggal.
- c. Latar, ialah tempat dan/ atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi kadang tidak disebutkan secara jelas tempat tokoh berbuat atau mengalami peristiwa tertentu.
- d. Titik Pandang, sebelum mengarang narasi sudut pandang yang paling efektif untuk cerita harus ditentukan terlebih dahulu. Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini.

4. Jenis-jenis Narasi

a. Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)

Narasi ekspositoris adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam

narasi ekspositoris, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya.

b. Narasi Sugestif (Narasi Artistik)

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat. Dalam narasi sugestif ini, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan juga bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat. Oleh sebab itu, narasi sugestif ini lebih bersifat estetik atau artistik, sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca.⁵⁰

5. Langkah-langkah Pengembangan Narasi

Langkah mengembangkan karangan narasi adalah sebagai berikut.

- a. Tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan.
- b. Tetapkan sasaran pembaca kita.
- c. Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur.
- d. Bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 111-113.

- e. Rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
- f. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.⁵¹

6. Standar Penilaian Keterampilan Menulis Narasi di Kelas Tinggi

Evaluasi pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan pemberian tes mengarang untuk peserta didik, dengan berbagai jenis tema yang menarik untuk peserta didik. Pada pembelajaran menulis narasi dan jenis karangan-karangan yang lain ada beberapa aspek yang dapat dijadikan patokan dalam penilaian, seperti berikut:

- a. Isi/gagasan: ide-ide yang diungkap di dalam karangan, penilaian berkisar pada (40%).

1) Sangat Baik (35-40)

Untuk karangan yang pengungkapan gagasan narasi dengan jelas, logis, mudah dipahami dan sesuai dengan tema dan disusun secara kronologis.

2) Baik (29-34)

Untuk karangan yang mengungkapkan gagasannya narasi jelas, logis tetapi kurang sesuai dengan tema dan alur cerita kurang runtut (kronologis).

3) Cukup (23-28)

Untuk karangan yang pengungkapan gagasan jelas, tetapi kurang logis dan tidak sesuai tema serta kurang runtut.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 110.

4) Kurang (17-22)

Untuk karangan yang pengungkapan gagasannya kurang atau tidak jelas, alur berpikirnya kurang logis dan tidak sesuai dengan tema narasi.

- b. Organisasi: penyusunan karangan yang dilakukan seimbang dalam bagian-bagian pendahuluan, bagian pembahasan (isi), bagian akhir karangan, atau komposisi dari hal di atas penilaian berkisar pada (30%).

1) Sangat Baik (27-30)

Untuk karangan yang berimbang antara bagian pendahuluan, isi, dan penutup, yakni sekitar 10%, 80%, dan 10%. Di samping itu pengorganisasian termasuk alur karangan dimulai dari awal cerita, menanjak (kegiatan puncak) dan berakhir dengan lancar.

2) Baik (22-26)

Pengorganisasian lancar komposisi pendahuluan, isi penutup kurang berimbang tetapi kronologis.

3) Cukup (17-22)

Untuk karangan yang pengorganisasiannya kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi, penutup kurang berimbang dan urutan cerita agak terbalik-balik namun dapat dipahami.

4) Kurang (13-16)

Pengorganisasian kurang lancar, komposisi pendahuluan, isi, dan penutup tidak seimbang atau sama persentasenya dan sulit dipahami.

c. Kebahasaan: pemakaian struktur kalimat, susunan kelompok kata/frase, penilaian berkisar pada (20%).

1) Baik Sekali (18-20)

Pemakaian bentuk kata tepat, susunan frasenya tepat, susunan kalimatnya baik dan efektif, bervariasi dan mudah dipahami.

2) Baik (14-17)

Terdapat sedikit kesalahan penggunaan bentuk kata tetapi mudah dipahami, frase ada yang kurang tepat tetapi susunan kalimat benar dan bervariasi.

3) Cukup (10-13)

Terdapat kesalahan penggunaan kata, frase, dan susunan kalimat, sehingga agak sulit dipahami, kalimat kurang efektif, dan isi karangan sulit dipahami.

4) Kurang (7-9)

Banyak kesalahan dalam penggunaan bentuk kata, frase, dan kalimat tak efektif dan isi karangan sulit dipahami.

d. Tata Tulis: penggunaan tanda baca, penulisan huruf, angka-angka, pemakaian huruf kapital unsur serapan. Penilaian berkisar pada (10%)

1) Baik sekali (8-10)

Tidak terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penulisan huruf, pemakaian huruf, dan unsur serapan.

2) Baik (5-7)

Terdapat sedikit (1-4) kesalahan dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf, dan penulisan unsur serapan.

3) Cukup (2-4)

Memiliki kesalahan (5-9) dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf, dan penulisan unsur serapan.

4) Kurang (0-1)

Memiliki kesalahan diatas 10 dalam penulisan huruf, angka, pemakaian huruf, dan penulisan unsur serapan.⁵²

⁵² Zulela, *op.cit.*, hlm. 123-125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.⁵³

Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu objek, suatu set kondisi atau suatu peristiwa. Metode deskriptif mempunyai banyak jenis, yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan adalah metode studi kasus dan metode deskriptif berkesinambungan. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus.⁵⁴ Metode studi kasus ini merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 292.

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 186-187.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui strategi pembelajaran menulis narasi siswa di MIN Lempeni Lumajang, terutama kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia, serta dalam pelaksanaan strategi pembelajaran, dan dampak dari pelaksanaan strategi menulis narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia oleh guru di MIN Lempeni Lumajang.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen dalam upaya mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yakni di MIN Lempeni Lumajang. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami masalah yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan dan atau sumber data lainya di sini mutlak diperlukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Disini peneliti mengambil informan kunci yakni dari siswa dan guru kelas yang ada di di MIN Lempeni Lumajang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Lempeni Lumajang, Jl. Pasirian No. 65 Lempeni, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang. Selain

lokasi sekolah ini yang berada dilingkungan yang asri khas pedesaan. salah satu pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian ini, antara lain:

- 1) Memiliki tempat yang strategis dan tidak terlalu jauh dari kota Lumajang.
- 2) MIN Lempeni merupakan salah satu sekolah Madrasah Negeri di Lumajang.
- 3) Terdapat salah satu guru berprestasi yang menjadi guru kelas di kelas IV di MIN Lempeni Lumajang.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pengumpulan data peneliti melakukan observasi langsung ke di MIN Lempeni Lumajang, wawancara dengan pihak-pihak sekolah terutama guru kelas serta siswa yang ada di MIN Lempeni Lumajang serta melakukan dokumentasi dan pemberian questioner agar hasil yang diteliti maksimal.

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di MIN Lempeni Lumajang yaitu wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu bapak Haryudi S.Pd.I, M.A, Guru Kelas V yaitu Ibu Elok Devi, S.Pd, Guru kelas

VI yaitu Ibu Aris Rahmawati, S.Pd dan siswa kelas V dan VI yang ada di MIN Lempeni Lumajang.⁵⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil *survey*, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Guru kelas dan Siswa di MIN Lempeni Lumajang.⁵⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan

⁵⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 293.

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 164.

mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat dan keadaan tertentu.⁵⁷

Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis dan menggunakan observasi langsung tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di MIN Lempeni Lumajang. Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru kelas dalam meningkatkan keterampilan menulis siswanya di MIN Lempeni Lumajang.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dijawab langsung secara lisan pula. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menekankan pada teknik wawancara mendalam. Teknik ini merupakan teknik yang khas dari penelitian kualitatif.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia, strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru di MIN Lempeni Lumajang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, jadi berdasarkan pakar penelitian kualitatif, dokumen dapat dipahami sebagai catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 165.

yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk satu penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi ini berfungsi untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang strategi guru di MIN Lempeni Lumajang.⁵⁸

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dari rumusan diatas dapatlah ditarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis, sistematis dan analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga pada akhir penelitian.⁵⁹

Langkah-langkah analisis data menurut Miller dan Huberman adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu diteliti dan dirinci serta perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok,

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 293.

⁵⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *op.cit.*, hlm. 245.

memfokuskan pada hal-hal yang penting, diberi tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum semua hasil yang diperoleh selama penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di MIN Lempeni Lumajang, selanjutnya peneliti memilih hal yang pokok dari permasalahan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting yang didapatkan peneliti saat penelitian di MIN Lempeni Lumajang agar data yang direduksi menjadi jelas.

2. Display Data

Display data/menyajikan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan grafik, matrik, dll. Bila pola-pola dikandung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut akan didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.⁶⁰

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 240.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh di MIN Lempeni Lumajang.

G. Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang mencukupi maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:⁶¹

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4

kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subjek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

2. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.

3. *Triangulasi*

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

4. *Peer derieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi)

Bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat

H. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

Menurut Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan.⁶²

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu: (1) menyusun rancangan penelitian tentang strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. (2) memilih lokasi penelitian yaitu di MIN Lempeni Lumajang. (3) mengurus surat perizinan penelitian. (4) menjajaki dan menilai lokasi penelitian. (5) memilih dan memanfaatkan informan. (6) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dapat dibagi kedalam tahapan-tahapan yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, penampilan peneliti, pengenalan hubungan peneliti di lapangan dengan mengumpulkan data.

3. Tahapan analisis data

Tahap analisis data dilaksanakan langsung di lokasi penelitian bersama-sama dengan pengumpulan data dengan memperbaiki informasi penelitian.⁶³

⁶² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 294.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 295.

BAB IV

PAPARAN DATA dan HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang didirikan pada tanggal 15 maret 1965, oleh masyarakat Lempeni dan sekitarnya, di atas tanah wakaf milik Bapak H. Ridlo'i seluas 735 M².

Pada awal berdirinya hingga tahun 1980, Madrasah ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Ihya'ul Islam , kemudian pada tanggal 20 Juni 1981 diresmikan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Lempeni Filial Malang 02. Oleh karena itu atas desakan masyarakat untuk meningkatkan mutu dan memperluas misi madrasah selaku lembaga pendidikan pengemban terciptanya sumber daya manusia seutuhnya, maka statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni penuh, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 515A Tahun 1995 pada tanggal 12 Juni 1996.

Sedangkan orbitasi wilayah atau jarak dengan pusat kota ± 15 Km, dengan Kantor Departemen Agama ± 15 Km, dengan Kecamatan ± 3 Km, dan jarak madrasah dengan lembaga pendidikan lainya (Sekolah Dasar) ± 1 Km.

Sejak berdiri sampai dengan sekarang, MIN Lempeni telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 5 (lima) kali, adapun kepala madrasah yang telah berjasa tersebut adalah:

- a. Katabiyanto, tahun 1965 – 1981.
- b. Taman Huri, tahun 1981 – 2005.
- c. Sumijati Suhaimi, tahun 2005 – 2007.
- d. Abi Bakrin, M.Pd.I, tahun 2007 – 2012.
- e. Haryudi, S.Pd.I M.A, 2012 – sekarang.

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang yang berdiri pada tahun 1965 ini merupakan sekolah negeri dengan NSS 151052109002. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Pasirian No.65, Desa Lempeni, Kecamatan Tempeh, kabupaten Lumajang Jawa Timur dengan kode pos 67371. Nomer telfon sekolah yang dapat dihubungi adalah (0334) 573157.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang memiliki siswa sebanyak 180 orang dengan jumlah 16 tenaga sumber daya manusia yang terbagi dari 14 guru, 1 Tu dan 1 penjaga. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang berada di daerah pedesaan, jarak dengan pusat kota ± 15 Km dan dengan Kecamatan ± 3 Km. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini berlangsung pagi mulai hari Senin sampai hari Sabtu. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah madrasah negeri di jenjang pendidikan dasar yang berada di bawah naungan pemerintah.

Berikut adalah data pegawai dan karyawan di MIN Lempeni Lumajang.

No	Nama	Nip	Pangkat	Jabatan	
			Gol/ Ruang	Nama	TMT
1.	Haryudi, S.Pd.I. MA.	19740814199 8031002	IV /a	Kepala	01-12-2012
2.	Siti Umi Hanik, S.Pd.I.	19690303199 7032001	III/d	Guru Muda	01-10-2012
3.	Aris Rahmawati, S.Pd.	19770505199 9032003	III/d	Guru Muda	01-10-2014
4.	Hasbunur Rofiq, S.Pd.I.	19721226200 3121002	III/c	Guru Muda	01-10-2012
5.	Totong Suhartanto, S.Pd.	19721119200 6041009	III/c	Guru Muda	01-10-2012
6.	Emil Maslahah, S.Ag.	19740710200 7012037	III/b	Guru Pertama	01-10-2012
7.	Hadi Husen Nur R, S.Pd.I	19790815200 7101003	III/b	Guru Pertama	01-10-2012
8.	Nurul Aini, S.Pd.I.	19731111200 7012021	III/a	Guru Pertama	01-10-2012
9.	Yuliani Ayunda, S.Pd.I.	19860722200 9102001	III/a	Guru Pertama	01-10-2013
10.	Elok Devi A, S.Pd.SD.	19801214200 7102001	III/a	Guru Pertama	01-10-2014
11.	Dian Fifin Hariyanti, S.Ag	-	-	Guru Honorer	01-01-2005
12.	Abdul Mu'id, S.Pd.I.	-	-	Guru Honorer	01-01-2005
13.	Ari Rokhman H. S.Pd.I.	-	-	Guru Honorer	01-07-2007
14.	Catur Widyanti, S.Pd.	-	-	Guru Honorer	01-01-2013
15.	Muhammad Ahyar, S.Pd.I	-	-	Guru Honorer	01-01-2014
16.	Jumari	-	-	Penjaga	01-01-2005

Tabel 4.1 Data Guru

Dan untuk data siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	--------------

1.	Kelas I	23 siswa
2.	Kelas II	36 siswa
3.	Kelas III	21 siswa
4.	Kelas IV	40 siswa
5.	Kelas V	30 siswa
6.	Kelas VI	30 siswa
Jumlah siswa keseluruhan		180 siswa

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa

3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah dan berpestasi.

b. Misi

- 1) Melaksanakan kegiatan pembiasaan nilai-nilai ajaran agama Islam dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas (aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan) dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan pendidikan, pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan bekal ketrampilan (*life skill*) kepada peserta didik.
- 5) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.

- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 7) Meningkatkan kerjasama dengan komite madrasah, tokoh masyarakat, wali murid dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Terselenggaranya proses kegiatan pembiasaan nilai-nilai ajaran Islam dan karakter Islami secara terencana dan berkesinambungan.
- 2) Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, efektif, inovatif, menyenangkan dan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, KI keterampilan.
- 3) Tercapainya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Terpenuhinya tenaga pendidik dan kependidikan yang aktif, kreatif dan profesional.
- 5) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Tercapainya kualitas sarana dan prasarana.
- 7) Tercapainya seluruh administrasi lembaga sesuai dengan standar.
- 8) Terwujudnya peningkatan partisipasi komite sekolah, walimurid dan masyarakat dalam pengembangan program madrasah.

4. Program Unggulan

a. Pramuka

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MIN Lempeni, mempunyai tujuan memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik menjadi:

- 1) Manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, tinggi mental, moral dan budi pekerti.
- 2) Manusia yang punya kecerdasan dan ketrampilan.
- 3) Manusia yang sehat dan kuat fisiknya.
- 4) Manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, setia, patuh kepada NKRI, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik, berguna, sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Waktu Kegiatan pelaksanaan kegiatan pramuka di MIN Lempeni: setiap hari Sabtu jam 15.00 WIB.

b. Tahfid dan Kajian Kitab

Kegiatan Tahfid yang dilaksanakan di MIN Lempeni, mempunyai tujuan memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik mampu:

- 1) Membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj, tajwid dan ketentuan-ketentuan dalam bacaan Al Qur'an.
- 2) Mencintai dan menyenangi Al Qur'an baik melalui kegiatan membaca dan mendengarkan.

3) Hafal Al Qur'an sekurang-kurangnya juz 30.

4) Merasakan nikmatnya belajar Al Qur'an dalam kegiatan ibadah.

Kegiatan Kajian Kitab yang dilaksanakan di MIN Lempeni, mempunyai tujuan memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik agar mampu membaca kitab sebagai dasar untuk melanjutkan ke pendidikan di pondok pesantren, karena siswa-siswi MIN Lempeni banyak yang melanjutkan ke pendidikan di pondok pesantren.

c. Pendalaman Materi KSM dan Olimpiade

Kegiatan pendalaman materi KSM dan Olimpiade yang dilaksanakan di MIN Lempeni, mempunyai tujuan memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik mampu:

- 1) Mengembangkan bakat dan minat di bidang sains, matematika dan agama sehingga dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual berdasarkan norma-norma yang sehat sehingga dapat memacu kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan jaman Global.

d. Kaligrafi

Kegiatan Kaligrafi yang dilaksanakan di MIN Lempeni, mempunyai tujuan memberikan bekal dan kemampuan kepada peserta didik mampu:

- 1) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan melalui penelaan jenis, bentuk, proses dan teknik membuat produk karya seni lafad Al-Qur'an dan Hadits.
 - 2) Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatif, ekspresif, kepekaan rasa estetik, kreatif, ketrampilan dalam menghargai terhadap hasil karya seni.
- e. Kegiatan pengembangan diri dan Ekstra kurikuler dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal melalui kegiatan penyelenggaraan sebagai berikut:⁶⁴

Kegiatan	Pelaksanaan	Sifat
Ekstrakurikuler	a. Kepramukaan	Wajib
	b. Komputer	Wajib
	c. Baca Tulis Al Qur'an	Wajib
	d. Baca Kitab	Wajib
	e. Drumband	Pilihan
	f. Al Banjari	Pilihan
	g. Seni Tari	Pilihan
	h. Qori'ah	Pilihan
	i. Tahfid	Pilihan
	j. Kaligrafi	Pilihan

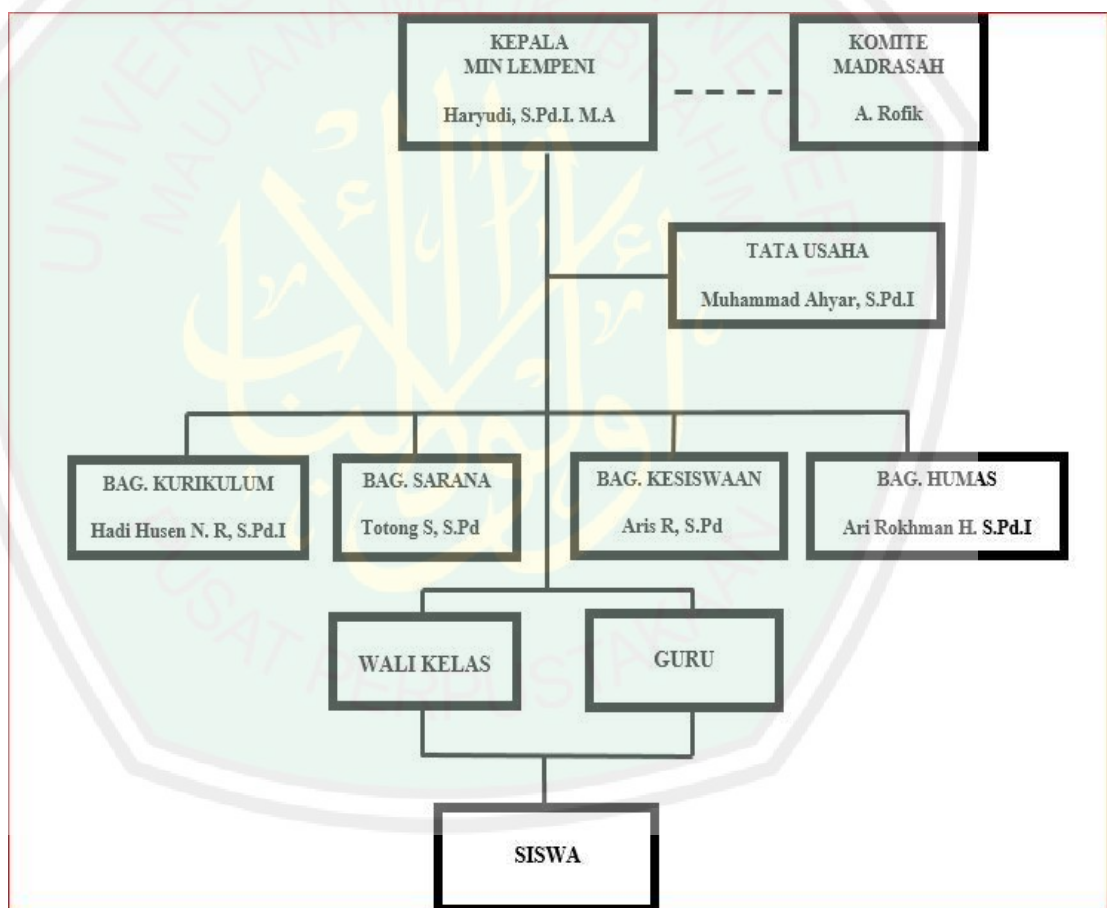
⁶⁴ Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan.

	k. Perisai Diri	Pilihan
	l. Pidato Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris	Pilihan

Tabel 4.3 Ekstrakurikuler

5. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi di MIN Lempeni Kab. Lumajang, memiliki struktur organisasi sebagai berikut:⁶⁵



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

⁶⁵ Dokumentasi sekolah, tidak diterbitkan.

B. Paparan Data

1. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan yang menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis jika dilakukan dan dibiasakan sejak dini pada peserta didik akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dikemudian hari. Apabila sekolah membiasakan siswanya dengan kegiatan yang baik dan bermanfaat maka hasilnya siswa akan memiliki suatu keterampilan dan kebiasaan yang sangat baik dan berguna untuk bekal dirinya nanti. Demikian itu perlu adanya perhatian yang lebih dalam membiasakan menulis siswa.

Kesulitan menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang terutama kelas 5 dan kelas 6 sangat beragam setiap siswanya. Berikut akan dipaparkan hasil wawancara dengan ibu Elok selaku guru kelas 5, ibu Aris selaku guru kelas 6, dan siswa.⁶⁶

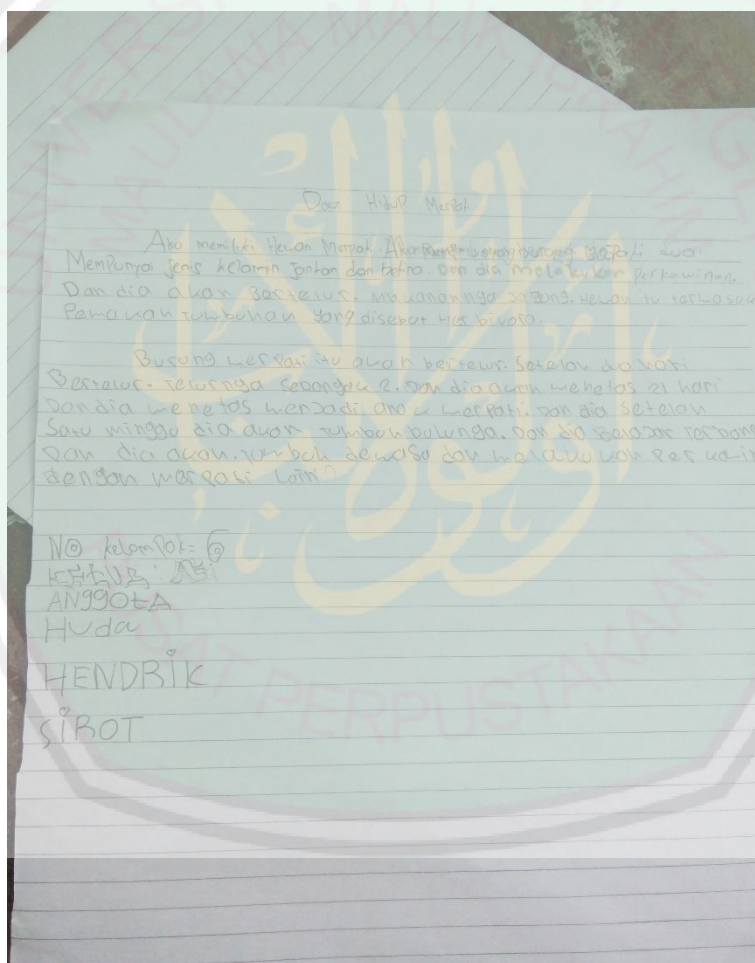
Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di kelas 5 sebagaimana yang dipaparkan oleh bu Elok selaku guru kelas 5 khusus kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

“Untuk keterampilan menulis terutama disini itu masih perlu dilatih lagi karena siswa belum bisa mengembangkan kosa kata atau kata menjadi kalimat yang baik. Anak-anak memang banyak yang kesulitan dalam merangkai kata yang benar sehingga enak dibacanya. Kalau ejaan dan tanda baca itu sudah kita ajarkan tetapi anak-anak itu cenderung masih ada yang menggunakan huruf besar di tengah

⁶⁶ Observasi di MIN Lempeni Lumajang pada tanggal 06-18 Nopember 2017.

kalimat. Kalau setelah titik itu sudah paham. Cuma ditengah kalimat atau paragraf kadang masih ada selipan-selipan huruf besar. Dan pengembangan dari cerita mereka itu berbeda-beda. Memang kadang ada yang sudah mengena nalar ceritanya atau runtut ada juga yang masih tidak mudah untuk dicerna.”⁶⁷

Dokumentasi mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia dengan penggunaan huruf besar ditengah kalimat.⁶⁸



Gambar 4.2 Hasil karya karangan narasi siswa dengan judul Daur Hidup Merpati

Pada gambar diatas yaitu hasil kerja kelompok siswa dalam membuat karya cerita narasi dengan topik daur hidup hewan. Dari gambar

⁶⁷ Wawancara langsung dengan ibu Elok selaku guru kelas 5 pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

⁶⁸ Dokumentasi hasil menulis cerita narasi siswa.

tersebut dapat diidentifikasi bahwa terdapat beberapa penulisan huruf kapital yang kurang sesuai seperti yang telah disebutkan dalam wawancara sebelumnya. Salah satu penulisan huruf kapital yang kurang sesuai adalah “Hewan”, “Bertelur”, “Pemakan”, “Herbivora”, dan “Belajar”. Kemudian terdapat beberapa kalimat yang kurang efektif dalam pemilihan kosakatanya. Hal itu ditunjukkan salah satunya pada dua kalimat di awal paragraf pertama.⁶⁹

Demikian ketika kegiatan pembelajaran di kelas 5 dengan topik mengenai daur hidup hewan.



Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran ketika siswa menampilkan hasil kerja kelompoknya dan kemudian di bahas bersama dengan guru dan siswa yang lain.

Merujuk pada kegiatan pembelajarannya diatas, pertama-tama guru menjelaskan materi tentang daur hidup hewan terlebih dahulu

⁶⁹ Observasi di kelas 5 MIN Lempeni Lumajang pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang siswa. Dan setiap kelompok diberi tugas membuat daur hidup hewan berdasarkan instruksi dari guru. Selanjutnya di bahas bersama dengan guru hasil kerja kelompok siswa tadi. Setelah siswa paham dengan penjelasan dari guru. Guru menginstruksikan siswa untuk membuat jenis karangan tulis yaitu narasi, dengan judul yang sama seperti tugas sebelumnya dengan cerita yang bebas sekreatif siswa.⁷⁰

Selanjutnya kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di kelas 6 adalah sebagai berikut menurut hasil wawancara dengan bu Aris selaku guru kelas 6 yaitu sebagai berikut:

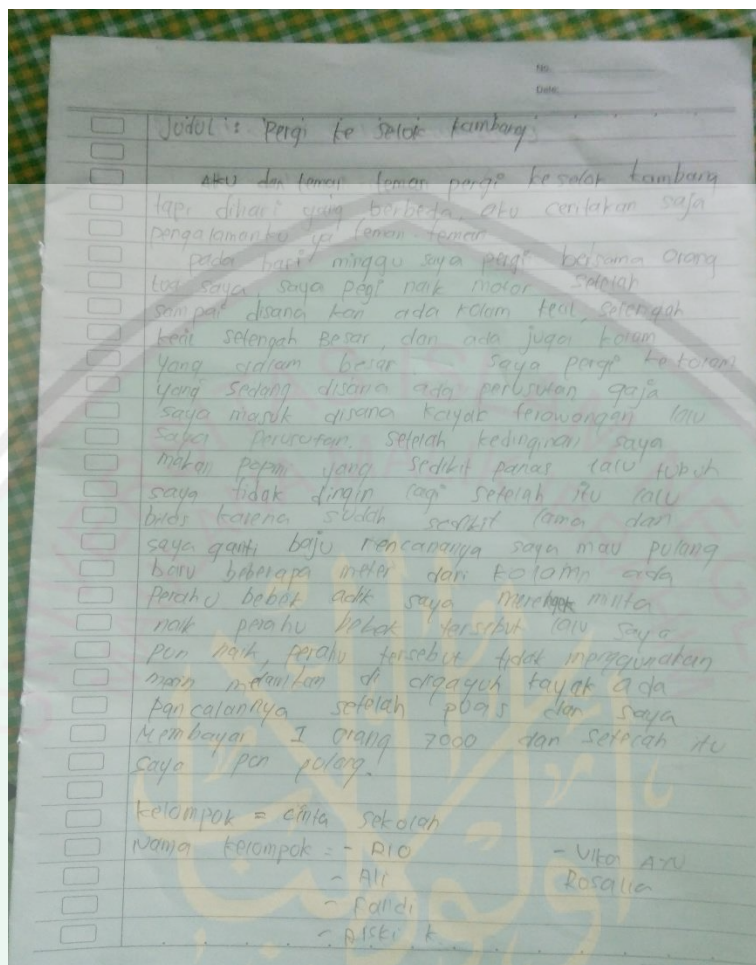
“Sebenarnya keterampilan siswa sudah baik namun masih ada beberapa anak yang *ngapunten* kurang lancar itu. Bagaimana kita me... apa ya? Kita ... khusus kita panggil sendiri. Jadi anak-anak yang memang daya bercakapnya kurang terus kemudian dia menuangkan dalam tulisan-tulisan kita panggil sendiri untuk melatih membuat kalimat sendiri itu kalau dari segi anak yang itu. Bagi anak yang maaf dibawah anu itu ... kita harus memang betul-betul memantau kalau dalam segi menulis karya narasi. Kadangkan anak bisa mampu menuangkan hasil pikirannya, kadang *ngapunten* ndak bisa, bingung. Selain itu *nggeh* dari segi secara letak geografis, memang disini kebanyakan mayoritas masyarakat madura. Jadi kadang anak-anak berbicara pun menggunakan bahasa madura yang kemudian terbawa sampai ketika dia menulis”.⁷¹

Dokumentasi mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan percampuran bahasa ibu.⁷²

⁷⁰ Observasi di kelas 5 MIN Lempeni Lumajang pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

⁷¹ Wawancara langsung kepada ibu Aris selaku guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 09 November 2017.

⁷² Dokumentasi hasil karya cerita narasi siswa.



Gambar 4.4 Hasil karya menulis narasi salah satu kelompok siswa.

Pada gambar diatas merupakan salah satu hasil karya menulis narasi siswa yang dikerjakan secara berkelompok dengan judul “Pergi ke Selok Kambang”. Namun masih terdapat beberapa kalimat yang masih menggunakan percampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa ibu. Berikut ini adalah hasil identifikasi dari gambar hasil kerja siswa tersebut, yaitu: kata “perusutan” dan “pancalannya”. Selain itu juga untuk tanda bacanya masih terlihat belum nampak.⁷³

⁷³ Observasi di kelas 6 MIN Lempeni Lumajang pada hari Kamis tanggal 09 November 2017.

Berdasarkan hasil identifikasi diatas ada keselarasan dengan pernyataan yang disampaikan oleh salah satu siswa kelas 6 yaitu Angel Chelsa Leony Eka Permatasari sebagai berikut:

“saya umurnya 11 tahun. B. Indonesia lumayan suka karena susah-susah gampang butuh ketelitian. Ketika tulisannya sudah yakin benar pas dicek gurunya ada yang salah. ... Kalau membuat karangan biasanya sulit, tulisannya banyak, kurang paham, susah memilih kata.”⁷⁴

Selanjutnya wawancara dengan Husnul Hotimah siswa kelas 5.

“Kalau mengarang suka karena cerita pas jalan-jalan juga liburan. ... Ada, ya itu ketika liburan atau rekreasi. Ada judulnya, terus ya dibuat. Kalau buat gitu sulit, karena tulisannya kurang paham soalnya kadang bingung... ya kata-katanya. Dibantu pas tanya gurunya.”⁷⁵

Dari pernyataan dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai kegiatan menulis terutamanya menceritakan pengalaman mereka. Meskipun dalam praktiknya masih kesulitan dalam menulis cerita narasi terutama dalam hal ketelitian, pemilihan kata yang berakibat pada kurang pahamnya siswa untuk mengembangkan tulisannya, dan juga siswa banyak yang mengeluh karena untuk tugas menulis narasi biasanya harus banyak tulisannya.

⁷⁴ Wawancara langsung dengan Angel Chelsa Leony Eka Permatasari selaku siswa kelas 6 pada hari Kamis tanggal 09 November 2017.

⁷⁵ Wawancara langsung dengan Husnul Hotimah selaku siswa kelas 5 pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang

Sebagai guru tentu harus memiliki kemampuan dalam menguasai strategi pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Begitu pula dengan guru yang ada di MIN Lempeni Lumajang, guru itu harus mampu memilah strategi yang sesuai dengan kondisi belajar peserta didiknya disekolah tersebut.

Seperti wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan strategi pembelajaran menulis narasi dengan bu Elok selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Strateginya kita lebih cenderung pada pemberian contoh karangan narasi. Kemudian kita bahas sama-sama hasil pekerjaan mengarang mereka. Sehingga mereka tahu bagaimana yang cocok dengan kaidah penulisan karangan. Kalau media kita lebih ke pengalaman siswa. Tidak menutup kemungkinan mereka cari bahan-bahan yang ada di perpustakaan. Misalkan mereka menguraikan kembali mengenai teks bacaan yang sudah di baca. Mereka tulis kembali dengan bahasa mereka sendiri. Dan untuk evaluasinya seperti yang dicantumkan di rpp dan bisa kita beri tugas lebih lanjut lagi. Kalau kelebihan siswa mengetahui cara kaidah penulisannya seperti apa kemudian bentuk-bentuk karangan seperti apa itu kelebihan disana. Kalau kekurangannya sendiri memang membutuhkan waktu yang lebih. Soalnya mereka harus berpikir mengembangkan ide-ide yang ada. Sehingga ceritanya menjadi cerita yang bagus dan enak dibaca.”⁷⁶

Kegiatan pembelajaran di kelas 5 dengan topik mengenai daur hidup hewan (metamorfosis).

⁷⁶ Wawancara langsung dengan ibu Elok selaku guru kelas 5 pada hari Senin tanggal 06 November 2017.



Gambar 4.5 KBM di kelas 5 materi Daur Hidup Hewan

Pada gambar diatas yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang mana guru berpatok dari RPP yang telah dibuat sebelumnya. Seperti materi, strategi, metode, media dan tujuan dari pembelajaran sudah dijelaskan secara runtut dalam RPP tersebut. Sedangkan dalam penerapannya strategi yang lebih guru tekankan pada pemberian contoh. Salah satunya melalui contoh langsung dari guru maupun media gambar. Pemberian contoh itu disesuaikan dengan pengalaman siswa atau lingkungan di sekitar siswa untuk lebih memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan guru. Kemudian guru mengajak siswa untuk aktif memberikan pendapatnya dalam membahas dan menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu diakhir pembelajaran siswa juga sangat senang dan antusias ketika guru mengajak mereview ulang materi yang dipelajari sebelumnya. Dan siswa sangat

antusias ketika diajak bernyanyi lagu daerah maupun lagu nasional. Hal tersebut karena diawal pembelajaran guru telah menjelaskan materi dan tujuan yang hendak dipelajari oleh siswa.⁷⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa mengenai pembelajaran menulis narasi yang mereka rasakan. Berikut petikan wawancara dengan Husnul Hotimah siswa kelas 5.

“Kalau mengarang suka karena cerita pas jalan-jalan juga liburan. ... Ada, ya itu ketika liburan atau rekreasi. Ada judulnya, terus ya dibuat.”⁷⁸

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa siswa sangat senang dan antusias dalam pembelajaran mengarang cerita narasi karena menceritakan kegiatan liburan mereka. Dan selain itu setiap siswa juga merasa tidak ingin kalah dalam menceritakan pengalaman atau liburannya yang menarik tersebut. Meskipun dalam praktik menulisnya siswa masih kesulitan dalam memilih kata untuk menyusun kalimatnya. Dan ketika siswa mengerjakan tugas menulis cerita narasi pun siswa mulai berani untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan.

Wawancara dengan bu Aris selaku guru kelas 6 terkait strategi pembelajaran menulis narasi, beliau menyampaikan kepada peneliti sebagai berikut:

“Jadi apa yang saya sampaikan dalam kurikulum 2013 itu, saya lihat hasil tulisannya tidak hanya pada hasil dia bekerja tapi hasil tulisan pun saya teliti karena mungkin tanda bacanya, ejaannya, tulisannya itu saya teliti. ... setiap hari anak-anak saya suruh kadang membuat karya

⁷⁷ Observasi di kelas 6 MIN Lempeni Lumajang pada hari Kamis tanggal 09 November 2017.

⁷⁸ Wawancara langsung dengan Husnul Hotimah selaku siswa kelas 5 pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

tulis semacam mading kelas sementara tidak dipaparkan dalam hasil portofolionya saya ambil karena dindingnya akan dicat. Hasilnya nanti ditampilkan di karya anak-anak. Itu ... setiap hari anak-anak menuliskan beberapa mungkin kalimat pertanyaan kepada temannya. Ini sebuah strategi supaya anak-anak bisa dalam menulis. Saya suruh anak-anak buat karangan kemudian saya teliti. Kadang saya suruh keluar kelas tidak harus didalam kelas agar dia bebas dalam menuangkan idenya. Untuk kekurangannya masih ada beberapa anak yang ngapunten kurang lancar itu bagaimana kita me... apa ya? Kita ... khusus kita panggil sendiri. Jadi anak-anak yang memang daya bercakapnya kurang terus kemudian dia menuangkan dalam tulisan-tulisan kita panggil sendiri untuk melatih membuat kalimat sendiri itu kalau dari segi anak yang itu.”⁷⁹

Kegiatan pembelajaran menulis cerita narasi saat siswa boleh mencari ide di luar kelas.



Gambar 4.6 Siswa mencari ide di luar kelas untuk membantu dalam menulis karangan narasi

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatifnya dengan diizinkan untuk keluar kelas yang nantinya dapat dikembangkan menjadi ide-ide membuat cerita

⁷⁹ Wawancara langsung kepada ibu Aris selaku guru kelas 6 pada hari Kamis tanggal 09 November 2017.

narasi. Selanjutnya siswa mulai kembali ke kelas lagi dan mengerjakan tugas menulis cerita narasinya.

“Kadang kan anak bisa mampu menuangkan hasil pikirannya, kadang ngapunten ndak bisa, bingung. Saya suruh buat kerangkanya aja dulu, nanti kalau sudah buat kerangka menuangkan atau mengembangkan itu enak. Kalau nggak buat otomatis bingung anak, mau menceritakan itu apa? apa?. Kadang mereka bingung nggak mau nanya. Jadi saya waktu keliling lihat kerja anak-anak masih ada yang kurang teliti jadi saya ingatkan.”⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakan dikarenakan bingung mencari kata yang sesuai dengan apa yang dia inginkan. Kemudian guru menerangkan untuk membuat kerangkanya dahulu yang dimulai dari pembuatan judul, waktu yang meliputi hari dan tanggal, tempat, dan kemudian dikembangkan menjadi narasi yang baik. Dan untuk siswa-siswa yang daya cakupannya masih kurang biasanya guru memanggil siswa tersebut untuk diberi latihan membuat kalimat sendiri.

3. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran haruslah memperhatikan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini bertujuan agar dalam penerapannya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Terlepas dari itu peran guru selaku pengguna strategi, ketersediaan fasilitas, dan kondisi peserta didik juga patut untuk diperhatikan. Dan perlu adanya

⁸⁰ *Ibid..*

perhatian yang lebih juga jika dampak dari penerapan strategi pembelajaran itu penting.

Berikut adalah wawancara yang dilakukan peneliti terkait dampak dari penerapan strategi pembelajaran menulis narasi dengan bu Elok selaku guru kelas 5, sebagai berikut:

“Siswa mulai suka menulis terutama yang menceritakan kegiatan atau pengalaman mereka atau ketika siswa liburan. Mereka lebih suka itu”.⁸¹

Berikut adalah antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar ketika menceritakan pengalaman menariknya.

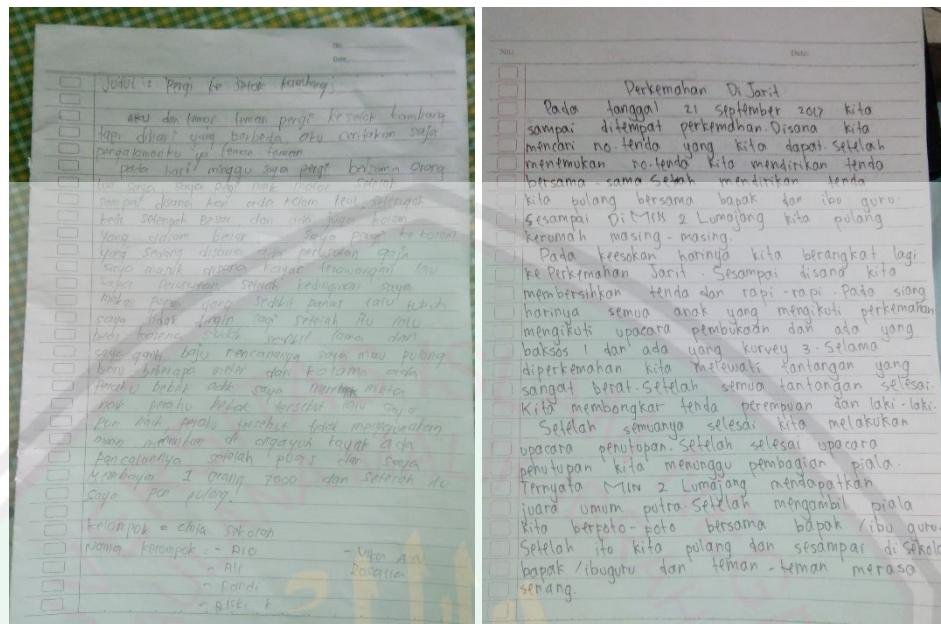


Gambar 4.7 Antusiasme siswa dalam mengerjakan tugas menulis narasi.

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa siswa sangat antusias dengan pembelajaran yang disampaikan guru. Hal itu dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan mampu menarik perhatian siswa. Selain itu juga siswa tidak malu-malu ketika mereka tidak paham dan langsung bertanya pada gurunya. Hasil observasi ini didukung oleh dengan dokumentasi hasil tulisan cerita narasi siswa yang semakin baik.⁸²

⁸¹ Wawancara langsung dengan ibu Elok selaku guru kelas 5 pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

⁸² Dokumentasi hasil menulis cerita narasi siswa.



Gambar 4.8 Hasil tulisan cerita narasi siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi

Dari dokumentasi diatas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis siswa semakin baik. Hal ini dikarenakan siswa semakin suka dengan menulis. Sehingga siswa lebih mudah untuk menerima materi dan melatih keterampilan menulisnya. Selain itu guru juga berperan dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan tadi tidak tertinggal materi dari temannya yang lain.

Selanjutnya wawancara dengan bu Aris selaku guru kelas 6 terkait dengan dampak penerapan strategi pembelajaran menulis narasi siswa, sebagai berikut:

“Untuk dampaknya sendiri siswa biasanya lebih mudah menuangkan idenya. Lebih aktif jika dikelas. Dan tidak malu bertanya.”

Dokumentasi kegiatan belajar mengajar dengan siswa ikut aktif dalam pembelajaran.



Gambar 4.9 Kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

Pada gambar diatas yaitu kegiatan belajar mengajar dengan guru mengajak siswanya untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Cara yang dilakukan yaitu memulai dengan pertanyaan-pertanyaan sederhana dan contoh yang ada disekitar siswa. Kemudian siswa diajarkan jika ingin menjawab dibiasakan mengangkat tangan. Hal ini bertujuan untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif.

C. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia Siswa di MIN Lempeni Lumajang

Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa indonesia yang ada di kelas 5 adalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih kesulitan dalam memilih kosa kata menjadi kalimat yang baik. Sehingga terjadi beberapa pengulangan dan kalimatnya menjadi kurang enak dibaca.
- b. Penggunaan huruf kapital yang masih terselip dalam beberapa kalimat. Ketika kalimat berada setelah tanda baca titik (.) siswa sudah tahu kaidah penulisannya yaitu harus menggunakan huruf kapital dan terletak pada huruf pertama diawal kalimat. Namun siswa terkadang masih menggunakan huruf kapital di beberapa kalimat yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil.

Sedangkan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa indonesia yang ada di kelas 6 adalah sebagai berikut:

- a. Masih adanya percampuran antara bahasa ibu dengan bahasa Indonesia dalam karya tulis siswa. Hal ini karena kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih suka menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi dengan temannya. Hal ini berakibat pada kurangnya perbendaharaan kata/kosakata yang dimiliki siswa.
- b. Dalam hal penggunaan tanda baca siswa masih sering terjadi kesalahan-kesalahan seperti tidak ada tanda titiknya (.) diakhir kalimat. Sehingga cerita siswa yang semula sudah runtut dan menarik menjadi kurang enak di baca.

2. Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran guru sebagai salah satu komponen utama pembelajaran harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Salah satu caranya yaitu dengan menyiapkan RPP. Adanya RPP menjadi begitu penting dalam pembelajaran terutama pada siswa. Karena akan lebih memudahkan guru dalam bertindak. Selain itu siswa lebih terarah dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Begitu pun yang terjadi di MIN Lempeni Lumajang bahwa guru telah mempersiapkan RPP dengan matang. Tanpa lupa untuk memperhatikan kondisi siswa. Karena kondisi siswa dalam pembelajaran itu sangat menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang hendak ingin di capai. Untuk itu diperlukan kondisi yang siap dan bersemangat agar pembelajaran yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswa. Selain itu guru juga memperhatikan pula strategi, metode, dan media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis narasi, guru dalam menerapkan strategi pembelajaran tetap mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Seperti yang telah dipaparkan bahwa kondisi siswa beragam dalam kegiatan pembelajaran. Dan strategi yang digunakan guru dalam membantu kesulitan siswa diantaranya pemberian contoh, kegiatan diluar kelas, pembiasaan membuat kerangka, dan bimbingan.

- a. Pemberian contoh merupakan strategi yang digunakan guru dalam membantu siswa agar dapat memahami pembelajaran menulis narasi dengan baik. Strategi ini biasanya diterapkan setelah materi dijelaskan oleh guru. Selanjutnya pemberian contoh ini langsung dijelaskankan guru pada siswa tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan bisa juga melalui media yang ada disekolah maupun yang sebelumnya telah dipersiapkan guru. Salah satu contohnya adalah media gambar, seperti yang dipaparkan salah satunya yaitu contoh gambar hewan, yang mana gambar yang dipilih pun harus siswa ketahui dalam artian biasa ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Dan untuk media lain seperti LCD maupun PPT digunakan hanya digunakan kondisional saja.
- b. Kegiatan di luar kelas merupakan salah satu strategi yang digunakan guru ketika siswa sedang dalam kondisi jenuh. Biasanya kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 10 menit. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam mencari ide-ide untuk membuat karangan narasi. Dengan begitu wawasan siswa akan semakin luas dalam mengembangkan ide menjadi cerita yang menarik. Meski terkadang ada siswa yang lebih memilih tetap di dalam kelas dan tidak mau untuk keluar karena sudah nyaman. Oleh sebab itu guru harus

mampu memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam proses pembelajaran.

- c. Pembiasaan membuat kerangka. Jadi siswa setelah mempunyai ide untuk membuat cerita mereka bingung untuk mengembangkan ide mereka kedalam sebuah kalimat. Untuk itu guru menginstruksikan siswanya untuk membuat kerangka terlebih dahulu. Kerangka yang dimaksud diantaranya membuat judul, waktu yang memuat hari, tanggal, bulan dan tahun. Dari kerangka tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan ide-idenya dengan lebih mudah. Selain itu pembiasaan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia merupakan cara yang cukup efektif yang diterapkan guru. Selain sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran juga membantu siswa dalam menambah perbendaharaan kosa katanya. Oleh karena itu sangat penting untuk dibiasakan pada peserta didik bahkan sedini mungkin untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia.
- d. Bimbingan dari guru kepada siswa yang masih kurang lancar dalam menulis narasi. Tujuan dari strategi ini adalah membantu siswa membiasakan menulis, dengan siswa terbiasa menulis maka akan memudahkannya dalam mengembangkan ide, memilah kata, dan dapat menggunakan tanda baca yang tepat. Biasanya selain guru memberi motivasi dan membantu mengecek hasil tulisan siswa. Guru juga memilih siswa yang kurang lancar tersebut menjadi penulis dikelompoknya. Guru juga memberi tugas menulis untuk dikerjakan

rumah namun ini hanya situasional saja bila waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran telah terpotong untuk kegiatan yang lain.

3. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Dampak dari strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi khususnya di MIN Lempeni adalah sebagai berikut:

- a. Siswa menjadi lebih suka dan termotivasi untuk tidak kalah dari temannya. Terutama ketika diinstruksikan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan pengalamannya atau liburannya.
- b. Memudahkan siswa dalam menambah kosa kata bahasa Indonesia dan keterampilan menulis narasi baik siswa yang sudah bisa maupun siswa yang masih kurang lancar.
- c. Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, melatih siswa memiliki sikap teliti dan tidak malu untuk bertanya pada guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terutama di kelas V dan kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Lumajang mengenai kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di kelas tersebut. Menulis merupakan tradisi yang harus dimiliki umat Islam. Tradisi menulis ini berkaitan erat dengan tradisi membaca yang telah dititahkan Allah swt dalam surat Al-‘Alaq ayat 1 sampai 5 sebagai wahyu pertama yang diturunkan-Nya. Surat tersebut berisi penegasan tentang keutamaan membaca (*iqro*) dan menulis (*‘allama bil-qalam*). Sebagai konsekuensi menjadi seorang muslim sebagaimana yang telah disabdakan nabi Muhammad saw. adalah, “*diwajibkan untuk menuntut ilmu mulai dari buaian hingga ke liang lahat*”. Sabda nabi saw. tersebut sangat familiar sekali dan biasa terdengar ketika berkumpul atau mengikuti suatu majelis ilmu.

Dari yang diperintahkan Allah swt dan sabda nabi Muhammad saw. tersebut seperti menjadi energi yang mengobarkan semangat kaum muslimin untuk senantiasa menuntut ilmu dan menulisnya. Sebagaimana apa yang dilakukan para sahabat, ulama’ dan imam-imam besar madzab untuk menghindari lupa mereka mencatat ilmu mereka dan mewariskan ilmu yang mereka miliki ke dalam tulisan-tulisan tersebut sehingga dapat bermanfaat dan dipelajari oleh orang lain. Tidak terhitung banyaknya karya tulisan

maupun kitab yang telah mereka buat dan menjadi dasar keilmuan dari pengetahuan yang ada sekarang ini. Sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Yaasin ayat 12 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي

إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: “sesungguhnya kami menghidupkan orang-orang mati dan kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuzh)”. (QS. Yaasiin: 12)⁸³

Dari firman Allah swt diatas, bahwa segala amal manusia yang dikerjakan manusia semasa hidupnya akan dicatat oleh Allah swt. Selain itu atsar (bekas) dari amal manusia baik selama hidupnya maupun setelah kematiannya juga akan dicatat. Oleh karena itu pahala para ulama’ yang telah meninggalkan dan mewariskan ilmu dari karya tulis mereka senantiasa mengalir kepada mereka selama manusia mengambil manfaat dari kitab dan tulisan mereka.

Tanpa terkecuali sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal awal seorang anak sangat penting untuk mengembangkan keterampilan menulisnya. Karena selain memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru juga membantu siswa dalam mengingat hal-hal penting lainnya. Pada kenyataannya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang lebih sulit daripada keterampilan lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Karena keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi membutuhkan latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Selain itu

⁸³ Qur'an Surah Yaasiin ayat 12

waktu yang diperlukan pun tidak sedikit. Namun dalam proses kegiatan menulis narasi, seorang penulis haruslah terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.⁸⁴

Kondisi siswa yang beragam harus menjadi perhatian oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran menulis narasi, karena dengan mengetahui kondisi dan kemampuan dari masing-masing siswa maka guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki siswa. Di kelas V dan VI terdapat beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis narasi, diantaranya siswa kesulitan dalam pilihan kata menjadi kalimat, siswa kebingungan dalam penggunaan huruf kapital dan siswa masih kesulitan dalam penggunaan bahasa dan tanda baca.

Sebuah tulisan yang baik salah satunya terdapat kalimat yang digunakan secara efektif didalamnya. Dan kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud penulis. Gorys keraf mengatakan bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Memiliki unsur-unsur penting atau pokok dalam setiap kalimat, 2. Taat terhadap tata aturan ejaan yang berlaku, 3. Menggunakan diksi secara tepat, 4. Menggunakan kesepadanan antara struktur bahasa dan jalan pikiran yang logis dan sistematis, 5. Menggunakan kesejajaran bentuk bahasa yang dipakai, 6. Melakukan penekanan ide pokok, 7. Hemat dalam penggunaan kata, 8. Menggunakan variasi struktur kalimat.⁸⁵

⁸⁴ Tarigan, *op.cit.*, hlm. 3-4

⁸⁵ Dalman, *op.cit.*, hlm. 22.

Hal ini menunjukkan kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa di MIN Lempeni Lumajang yaitu kendala dalam memilih kata (diksi), dalam hal ini pemilihan kata bukanlah sekedar memilih kata yang tepat, melainkan juga kata yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks bacaannya dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai pemakainya. Praktiknya sendiri siswa masih kesulitan dalam memilih kosa kata menjadi kalimat yang baik. Sehingga terjadi beberapa pengulangan dan kalimatnya menjadi kurang enak dibaca. Hal ini berdampak pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut yang semula sudah dialokasikan guru dalam RPPnya sekitar 15 menit menjadi di tambah karena harus membantu kesulitan siswa. Meskipun sebenarnya siswa memiliki ide-ide kreatif dalam membuat karangan, seperti terlihat pada judul tulisan narasi yang telah mereka buat.

Menulis merupakan salah satu sarana manusia dalam berkomunikasi melalui media tulis. Sehingga manusia dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang telah disepakati sebelumnya. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang maknanya dapat dipahami dan sesuai dengan situasi pemakaiannya serta tidak menyimpang dari kaidah bahasa baku.⁸⁶ Fungsi ejaan yaitu mengatur keseluruhan cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Karena ejaan merupakan seperangkat aturan atau kaedah pengembangan bunyi bahasa –pemisahan, penggabungan, dan penulisannya- dalam suatu bahasa. Ruang lingkup ejaan yang disempurnakan (EYD) mencakupi:

⁸⁶ Lamuddin Finoza, *op.cit.*, hlm. 14.

1. Pemakaian huruf, membicarakan masalah yang mendasar dari suatu bahasa, yaitu: Abjad, Vokal, Konsonan, Pemenggalan, dan Nama diri.
2. Penulisan huruf, membicarakan beberapa perubahan huruf dari ejaan sebelumnya yang meliputi: Huruf kapital, dan Huruf miring.
3. Penulisan kata, membicarakan bidang morfologi dengan segala bentuk dan jenisnya berupa: Kata dasar, Kata turunan, Kata ulang, Gabungan kata, Kata ganti *kau, ku, mu* dan *nya*, Kata depan *di, ke*, dan *dari*, Kata sandang *si* dan *sang*, Partikel, Singkatan dan akronim, dan Angka dan lambang bilangan.
4. Penulisan unsur serapan, membicarakan kaidah cara penulisan unsur serapan, terutama kosakata yang berasal dari bahasa asing.
5. Pemakaian tanda baca, membicarakan teknik penerapan kelima belas tanda baca dalam penulisan dengan kaidahnya masing-masing, sebagai berikut: Tanda titik (.), Tanda koma (,), Tanda titik koma (;), Tanda titik dua (:), Tanda hubung (-), Tanda pisah (-), Tanda elipsis (...), Tanda tanya (?), Tanda seru (!), Tanda kurung (...), Tanda kurung siku ([...]), Tanda petik ganda ("..."), Tanda petik tunggal ('...'), Tanda garis miring (/), dan Tanda penyingkat (').⁸⁷

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan salah kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa yaitu kendala dalam penggunaan huruf kapital. Kendala yang dimaksud adalah penggunaan huruf kapital yang masih terselip dalam beberapa kalimat. Seperti siswa masih menggunakan huruf

⁸⁷ Lamuddin Finoza, *op.cit.*, hlm. 17.

kapital di beberapa kalimat yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Hal ini sebenarnya dikarenakan sifat lupa dari siswa sendiri. Karena materi tentang penggunaan huruf kapital sudah dijelaskan oleh guru. Namun ketika kalimat diakhiri dengan tanda baca titik (.) siswa sudah tahu kaidah penulisannya yaitu kalimat selanjutnya diawali dengan menggunakan huruf kapital pada huruf diawal kalimatnya.

Selanjutnya kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi di MIN Lempeni Lumajang yaitu dalam hal penggunaan tanda baca. Siswa masih sering melakukan kesalahan-kesalahan seperti ketika menulis tidak ada tanda baca koma (,) dan terkadang pula tidak ada tanda baca titiknya (.) diakhir kalimat. Sehingga tulisan siswa yang semula sudah runtut dan menarik untuk dibaca menjadi kurang enak di baca karena tidak ada jeda dalam penulisan kalimatnya. Di sisi lain materi pembelajaran tentang penulisan tanda baca sebenarnya sudah diberikan pada siswa akan tetapi karena siswa cenderung lupa karena kurang terbiasa menulis.

Selain daripada itu, salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi siswa di MIN Lempeni Lumajang yaitu dalam hal adanya percampuran antara bahasa ibu dengan bahasa Indonesia dalam karya tulis siswa. Hal ini karena kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Mereka lebih suka menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi dengan temannya. Ini berakibat pada kurangnya perbendaharaan kata/kosakata bahasa Indonesia yang dimiliki siswa. Sehingga ketika dalam pembelajaran menulis narasi siswa bingung dalam menentukan

kata yang cocok. Siswa pun lebih memilih bertanya kepada teman sebangkunya daripada kepada guru ketika tidak tahu, sehingga kondisi kelas menjadi ramai.

Dari pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa setiap siswa memiliki kendala-kendala tersendiri dalam kegiatan pembelajaran menulis. Oleh karena itu guru harus mengetahui kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk mempermudah guru dalam memberikan pembelajaran yang dibutuhkan setiap siswa agar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa Indonesia

Siswa di MIN Lempeni Lumajang

Guru mempunyai tugas yang sangat penting dalam dunia pendidikan yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan seoptimal mungkin. Dikatakan optimal karena guru dituntut untuk mampu mengorganisir semua sumber daya yang ada. Dimulai dari membuat perencanaan, melaksanakan serta mampu menilai siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”
(QS. An-Nahl: 125).⁸⁸

Sebagai implikasi dari Firman Allah SWT pada surah An-Nahl ayat 125, ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat diterapkan berikut diantaranya: pembelajaran dengan hikmah, pembelajaran yang baik, dan membantah dengan cara yang baik (diskusi). Pertama, strategi pembelajaran dengan hikmah artinya pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai rujukan yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan tetap melihat kondisi yang terjadi pada siswa. Sehingga bisa menentukan tahapan mana yang akan didahulukan dan bagaimana menyampaikannya (media dan strategi yang digunakan) yang sesuai dengan keadaan siswa.

Kedua, strategi pembelajaran yang baik artinya kegiatan pembelajaran diterapkan dengan memberikan nasehat yang baik, kemudian bahasa-bahasa yang digunakan sebaiknya sederhana dan mudah dipahami agar komunikasi antara siswa dan guru tetap terjaga baik. Begitu juga dengan materi yang akan diberikan sebaiknya disesuaikan dengan keadaan di lingkungan siswa. Hal itu bertujuan memberikan pengalaman yang sama pada semua siswa sehingga memudahkan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Dan sebaiknya guru juga memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

Ketiga, strategi diskusi artinya dalam kegiatan pembelajaran dengan menekankan pada kegiatan berkomunikasi secara lisan. Dari strategi ini

⁸⁸Quran Surah An Nahl ayat 125

diharapkan supaya siswa mampu mengeluarkan argumen-argumennya secara logis dan rasional. Selain itu juga membiasakan siswa berpikir logis sebelum melakukan sesuatu. Dan kegiatan diskusi sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang baik dan santun dalam menanggapi argumen siswa yang lain. Tujuan dari strategi ini sendiri adalah agar siswa mampu menjelaskan dan mencari solusi dari suatu permasalahan.

Seperti yang dikemukakan oleh J. R. David, strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN Lempeni Lumajang, adapun strategi yang digunakan guru diantaranya:

1. Pemberian contoh,
2. Kegiatan diluar kelas,
3. Pembiasaan membuat kerangka, dan
4. Bimbingan,

⁸⁹ Mulyono, *op.cit.* hlm. 8

Sebagaimana pemikiran Zahorik, yang mengemukakan bahwa ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:⁹⁰

1. Pembelajaran harus memperhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan (global) menuju bagian-bagiannya secara khusus (dari umum ke khusus).
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara:
(a) menyusun konsep sementara, (b) melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain, dan (c) merevisi dan mengembangkan konsep.
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktekan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Pemberian contoh merupakan cara yang digunakan guru dalam membantu siswa agar dapat memahami pembelajaran menulis narasi dengan baik. Cara ini biasanya diterapkan setelah materi dijelaskan oleh guru. Selanjutnya pemberian contoh ini dijelaskankan langsung oleh guru tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dan bisa juga melalui media yang ada disekolah maupun yang sebelumnya telah dipersiapkan guru. Salah satu contohnya adalah media gambar, seperti yang dipaparkan sebelumnya yaitu contoh gambar hewan, yang mana gambar yang dipilih pun harus siswa

⁹⁰ *Ibid.*, hlm 44.

ketahui dalam artian guru memberikan pengetahuan yang sama pada semua siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan siswa dalam memahami materi dan memudahkan menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Dan juga siswa mulai suka jika ada materi menulis pengalamannya karena media yang menarik tersebut.

Kegiatan di luar kelas merupakan salah satu cara yang digunakan guru ketika siswa sedang dalam kondisi jenuh. Biasanya kegiatan ini berlangsung tidak lebih dari 10 menit. Jadi siswa diperolehkan berada diluar kelas tetapi tidak boleh mengganggu kelas lain dan gaduh sendiri. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa dalam mencari ide-ide untuk membuat karangan narasi. Dengan begitu wawasan siswa akan semakin luas dalam mengembangkan ide menjadi cerita yang menarik. Meski terkadang ada siswa yang lebih memilih tetap di dalam kelas dan tidak mau untuk keluar karena sudah nyaman. Oleh sebab itu perlunya pembiasaan menulis sejak dini pada siswa.

Selanjutnya yaitu pembiasaan membuat kerangka. Jadi siswa setelah mempunyai ide untuk membuat cerita mereka bingung untuk mengembangkan ide mereka kedalam sebuah kalimat. Dan cara yang guru gunakan adalah dengan menginstruksikan siswanya untuk membuat kerangka terlebih dahulu. Kerangka yang dimaksud diantaranya membuat judul, waktu yang memuat hari, tanggal, bulan dan tahun. Dari kerangka tersebut siswa diharapkan dapat mengembangkan konsep ceritanya dengan lebih mudah. Dan dengan begitu

siswa juga lebih berani untuk bertanya pada guru bila ada yang kurang bisa dipahami.

Kemudian bimbingan dari guru kepada siswa yang masih kurang lancar dalam menulis narasi. Tujuan dari strategi ini adalah membantu siswa membiasakan menulis, dengan siswa terbiasa menulis maka akan memudahkannya dalam mengembangkan ide, memilih kata, dan dapat menggunakan tanda baca yang tepat. Biasanya selain guru memberi motivasi dan membantu mengecek hasil tulisan siswa. Guru juga memilih siswa yang kurang lancar tersebut menjadi penulis dikelompoknya. Guru juga memberi tugas menulis untuk dikerjakan rumah namun ini hanya situasional saja bila waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran telah terpotong untuk kegiatan yang lain.

Selain itu pembiasaan berbahasa Indonesia merupakan cara yang cukup efektif yang diterapkan guru. Selain sebagai alat komunikasi utama dalam proses pembelajaran juga membantu siswa dalam menambah perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesianya. Oleh karena itu sangat penting untuk dibiasakan pada peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia bahkan sedini mungkin.

Sebagaimana pada tanggal 18 Agustus 1945 bahwa bahasa Indonesia dikukuhkan sebagai Bahasa Negara, yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36.

Fungsi bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara:

1. Bahasa resmi kenegaraan,

2. Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan,
3. Alat penghubung tingkat nasional, dan
4. Alat pengembangan ilmu pengetahuan.⁹¹

Dari pembahasan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis narasi siswa dengan guru kelas berpatok pada RPP yang dipersiapkan sebelumnya, yang didalamnya terdapat strategi pembelajaran, media, metode dan materi pembelajaran yang telah dialokasikan sedemikian rupa. Dan dalam penerapan strategi pembelajaran menulis narasi terdapat beberapa cara yang diterapkan oleh guru, diantaranya: 1) Pemberian contoh, 2) Kegiatan diluar kelas, 3) Pembiasaan membuat kerangka, dan 4). Bimbingan. Dari strategi yang dipaparkan diatas dapat diketahui jika cara-cara tersebut termasuk dalam Strategi Kontekstual. Sedangkan untuk evaluasinya sudah terlampir dalam RPP yang dibuat guru.

C. Dampak Penerapan Strategi Pembelajaran Menulis Narasi Bahasa

Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

⁹¹ Niknik M.K, *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), hlm. 3.

“berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujaadilah: 11)⁹².

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa dampak atau manfaat dari belajar yaitu akan ditinggikan derajat seseorang dihadapan Allah SWT. Selain itu perbuatan yang dilakukan seseorang secara itu buruk maupun baik akan diketahui oleh dan dicatat oleh para malaikat-Nya. Untuk itu perlu manusia untuk belajar dengan meningkatkan ilmu pengetahuannya. Selain menjadi manfaat dalam menjalani kehidupan didunia belajar juga dapat bermanfaat untuk membantu kelak diakhirat.

Merujuk dari uraian diatas dampak dari strategi yang diterapkan dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia pada siswa khususnya di MIN Lempeni adalah sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih suka menulis dan termotivasi untuk tidak kalah dari temannya. Terutama ketika diinstruksikan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan pengalamannya atau liburannya.
2. Membantu siswa dalam menambah kosa kata bahasa Indonesia baik siswa yang sudah lancar menulis narasi maupun siswa yang masih kurang lancar.
3. Menjadikan siswa lebih aktif dalam partisipasi pembelajaran, melatih siswa memiliki sikap teliti dan tidak malu untuk bertanya pada guru.

Sebagaimana dalam karakteristik pembelajaran CTL, antara lain:⁹³

⁹² Quran Surah Al Mujaadilah ayat 11.

⁹³ Mulyono, *op.cit.*, hlm. 42-43.

1. Kerjasama,
2. Saling menunjang,
3. Menyenangkan, tidak membosankan,
4. Belajar dengan bergairah,
5. Pembelajaran terintegrasi,
6. Menggunakan berbagai sumber,
7. Peserta didik aktif,
8. *Sharing* dengan teman,
9. Peserta didik kritis guru kreatif,
10. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
11. Laporan kepada orangtua bukan hanya rapor tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dan lain-lain.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang adalah seperti: a) Siswa kesulitan dalam memilih kosa kata untuk dikembangkan menjadi kalimat yang baik. Sehingga terjadi beberapa pengulangan dan kalimatnya menjadi kurang enak dibaca, b) Penggunaan huruf kapital yang masih terselip dalam beberapa kalimat. Siswa terkadang masih menggunakan huruf kapital di beberapa kalimat yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang teliti dalam menulis. Sedangkan untuk kaidah penulisan huruf kapital diawal kalimat, setelah tanda baca titik dan nama orang siswa sudah bisa dan paham. c) Masih adanya percampuran antara bahasa ibu dengan bahasa Indonesia dalam karya tulis siswa. Hal ini karena kurang terbiasanya siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Mereka lebih suka menggunakan bahasa ibu sebagai alat komunikasi dengan temannya. Hal ini berakibat pada kurangnya perbendaharaan kata/kosakata yang dimiliki siswa. d) Penggunaan tanda baca siswa masih sering terjadi kesalahan-kesalahan

seperti tidak ada tanda titiknya (.) diakhir kalimat. Sehingga cerita siswa yang semula sudah runtut dan menarik menjadi kurang enak di baca. Hal ini dikarenakan siswa lupa dan kurang fokus sehingga perlu adanya peningkatan pembiasaan menulis lagi.

2. Penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang yaitu dalam penerapannya guru terlebih dahulu merencanakan pembelajaran dalam RPP yang berisi alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode dan penilaian. Sedangkan strategi yang diterapkan guru dalam membantu kesulitan siswa diantaranya a) strategi pemberian contoh, b) kegiatan diluar kelas, c) pembiasaan membuat kerangka, dan d) bimbingan. Dimana keempat strategi tersebut termasuk dalam karakteristik strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Sedangkan untuk evaluasi dari pembelajaran menulis narasi sendiri sudah terlampir dalam RPP yang telah dibuat guru.
3. Dampak penerapan strategi pembelajaran menulis narasi bahasa Indonesia siswa di MIN Lempeni Lumajang sebagai berikut: a) Siswa menjadi lebih suka menulis dan termotivasi untuk tidak kalah dari temannya. Terutama ketika diinstruksikan untuk membuat tulisan yang berkaitan dengan pengalamannya atau liburannya. b) Membantu siswa dalam menambah kosa kata bahasa Indonesia baik siswa yang sudah lancar menulis narasi maupun siswa yang masih kurang lancar. c) Mengajak siswa lebih aktif

dalam kegiatan pembelajaran, dan d) melatih siswa memiliki sikap teliti dan tidak malu untuk bertanya pada guru.

B. Saran

1. Guru

Sebaiknya siswa yang kurang lancar dalam menulis narasi tetap dipantau karena mereka sebentar lagi lulus. Selain sebagai bekal mereka melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya juga dapat membantu ketika sudah memasuki persaingan dunia kerja. Dan juga untuk alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi lebih di efisiensi dan optimal lagi.

2. Siswa

Sebaiknya siswa membiasakan berlatih menulis sendiri dirumah. Agar tulisannya lebih bagus lagi dan tidak kesulitan jika ada tugas menulis dari guru. Selain itu perlu dibiasakan pula ketika berkomunikasi sebaiknya menggunakan bahasa Indonesia.

3. Peneliti lain

Penelitian ini masih terbatas pada strategi keterampilan menulis narasi saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan keterampilan menulis yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1990. Semarang: Menara Kudus.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Roshita. *Menulis dan Peradaban* (<https://rositadewiha.wordpress.com/2014/09/17/menulis-dan-peradaban/>). Diakses pada 16/05/2017 jam 10.33 WIB.
- Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hady, Yazid. *Teori-Teori Perkembangan Bahasa* (<http://WordPress.com/>). Diakses pada 21/07/2017 jam 22.18 WIB.
- Hakim, Lukman. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima,
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. Idrus. 2014. *Model Pembelajaran CTL*. Padang Sidempuan: Logaritma.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- K, Ninik M. 2010. *Cermat dalam Berbahasa dan Teliti dalam Berpikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline. 2010.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Latipah, Siti. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Examples Non Examples Melalui Media Gambar Animasi Pada Siswa Kelas V SDN Kumesu Kabupaten Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, Prodi Bahasa Sastra Indonesia

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Muslich, Masnur. 2009. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- S., Zulela M. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suadi, Arief. 2007. *Mengarang & Menulis*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1529 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

16 Mei 2017

Kepada
Yth. Kepala MIN Lempeni Lumajang
di

Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Malik Arifin
NIM : 13140108
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI LEMPENI
Jln. Pasirian No. 65 Lempeni Tempeh Lumajang
Tlpn. (0334) 573157 Email: lempenimin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-07/Mi.13.5.2/PP.00.4/12/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Tempeh Kabupaten Lumajang, menerangkan bahwa :

Nama : MALIK ARIFIN

NIM : 13140108

Fakultas /Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

benar-benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lempeni Tempeh Kabupaten Lumajang, terhitung tanggal 28 Agustus sampai dengan 30 Nopember 2017, dalam rangka untuk penyusunan Skripsi dengan Judul : “ STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS NARASI BAHASA INDONESIA DI MIN LEMPENI LUMAJANG “

Demikian surat keterangan ini dibuat, supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 2 Desember 2017



[Signature]

Harvard S.Pd.I., MA.

No. 19740814 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : MALIK ABIFIN
NIM : 131410108
Judul : Strategi Pembelajaran Menulis Narasi
Bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang
Dosen Pembimbing : Dr. INDAH AMINATUZ ZUHRIYAH, M.Pd

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	17/05/17	Konsultasi Bab I, II, III	
2.	10/07/17	Revisi Bab I, II, III	
3.	09/11/17	Revisi Bab I, II, III	
4.	16/11/17	Konsultasi Bab I - VI	
5.	21/12/17	Revisi Bab I - VI	
6.	28/12/17	ACC	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

Malang, ... 28 Desember 2017 ...

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



Certificate No. ID08/1219

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MIN Lempeni
 Kelas/Semester : V/1
 Tema : (5) Ekosistem
 Sub Tema : (1) Komponen Ekosistem
 Pembelajaran ke : 5
 Alokasi waktu : 4 × 35' (140 JP)

I. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- **Bahasa Indonesia**
 - 3.7 Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.
 - 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
- **IPA**
 - 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.
 - 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.
- **SBdP**
 - 3.2 Memahami tangga nada.
 - 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik.

III. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mencermati teks bacaan, siswa mampu membuat peta pikiran tentang pokok pikiran dan informasi penting yang terdapat dalam teks bacaan daur hidup hewan secara tepat.
2. Dengan membuat diagram, siswa mampu membedakan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda secara tepat.
3. Dengan menyimak informasi yang diperoleh, baik dari presentasi maupun kegiatan sebelumnya, siswa mampu membuat tulisan tentang daur hidup hewan, terutama yang mengalami metamorfosis, secara benar.
4. Dengan mencermati perbedaan tangga nada mayor dan minor, siswa mampu menyanyikan lagu nasional bertangga nada minor secara baik dan benar.

IV. MATERI PEMBELAJARAN

1. Diagram daur hidup hewan
2. Membuat teks nonfiksi berdasarkan informasi tentang daur hidup hewan
3. Lagu nasional bertangga nada minor

V. METODE PEMBELAJARAN

Cooperative Learning (Pembelajaran Berkelompok), diskusi, dan *cardshort*.

VI. MEDIA

Buku teks, buku lagu-lagu nasional dan daerah Indonesia, dan potongan-potongan gambar hewan.

VII. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku Guru dan Buku Siswa tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Revisi 2016), dan Buku Pengembangan Diri Anak.

VIII. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pendahuluan	✓ Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. ✓ Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. ✓ Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu kupu-kupu yang lucu. ✓ Memotivasi siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran: - “Apa sajakah tipe-tipe ekosistem yang kamu ketahui terdapat di Indonesia?” - “Hewan apa sajakah yang terdapat di Indonesia?” - “Tahukah kamu seperti apakah daur hidup hewan tersebut?” ✓ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. ✓ Menyampaikan penilaian ✓ Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai ✓ Membentuk kelompok-kelompok kecil	5 menit
Kegiatan Inti	➤ Guru meminta siswa untuk mengamati ketiga hewan yang ada pada Buku Siswa dan meminta mereka untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang berbagai hal yang mereka ketahui tentang hewan tersebut. (Mengamati) ➤ Guru memfasilitasi siswa yang ingin menceritakan pengalamannya tentang hewan tersebut dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk bertanya sehubungan dengan gambar tersebut. (Menanya) ➤ Siswa mencermati teks bacaan tentang daur hidup hewan dan membuat peta pikiran untuk memudahkan siswa dalam melakukan tugas berikutnya, yakni membuat diagram. (Mengeksplorasi) ➤ Siswa melakukan kerja sama kelompok untuk membuat diagram yang memperlihatkan daur hidup tiga jenis hewan yang berbeda. Dengan cara menempelkan gambar (yang dibagikan guru) sesuai urutan daur hidupnya pada kertas yang telah disiapkan. (Mengasosiasi) ➤ Siswa bersama dengan kelompoknya akan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri. (Mengkomunikasi) ➤ Siswa membuat teks nonfiksi tentang daur hidup hewan pilihan siswa. Siswa dapat menggunakan informasi dari hasil kerja kelompoknya atau kerja kelompok lain dalam diagram daur hidup hewan. (Mengasosiasi) ➤ Guru mengaitkan daur hidup hewan, salah satunya kupu-kupu, dengan sebuah lagu anak-anak di masa lalu, yakni Kupu-Kupu yang Lucu. Guru mengingatkan siswa bahwa lagu-lagu yang sering kita dengar biasa dimainkan pada tangga nada mayor dan minor. (Mengkomunikasi) ➤ Siswa diminta untuk membaca keterangan singkat tentang karakter lagu dengan tangga nada mayor dan minor dan menceritakannya kepada teman sebangkunya. Guru mengingatkan bahwa dengan mengetahui jenis tangga nada dari sebuah lagu, dapat membantu siswa memainkannya atau menyanyikannya dengan baik dan benar. ➤ Siswa mengamati dua contoh lagu yang dinyanyikan pada tangga nada minor pada Buku Siswa. Siswa mempelajari karakter lagu, cara menyanyikan, juga isi kedua lagu tersebut. (Mengamati dan mengeksplorasi, dan mengkomunikasi)	125 menit
Kegiatan Penutup	➤ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. ➤ Siswa melakukan perenungan tentang kegiatan pembelajaran hari ini. Siswa mengungkapkan hal-hal yang telah mereka pelajari, kesulitan yang mereka alami, hal baik apa yang dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, serta hal lain apa yang ingin mereka pelajari lebih lanjut. ➤ Guru menyampaikan pesan moral untuk dapat bersyukur dan selalu menjaga kelestarian hewan di lingkungan sekitar.	10 menit

	➤ Melakukan penilaian hasil belajar. ➤ Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan selanjutnya. ➤ Berdoa dan salam. Tugas: Mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang hewan piaraan yang dimiliki di rumah atau tentang hewan yang kita sukai terkait dengan daur hidup mereka serta fakta-fakta menarik tentang hewan tersebut. Tugas dikerjakan dengan mengikuti format yang sudah disediakan.	
--	--	--

IX. PENILAIAN HASIL BELAJAR

Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap spiritual bersyukur dengan teknik observasi
- b. Penilaian sikap mandiri dengan teknik observasi
- c. Penilaian pengetahuan dengan teknik nontes
- d. Penilaian keterampilan dengan teknik observasi

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Lumajang, 16 Nopember 2017
Guru Kelas V

Haryudi, S.Pd.I, M.A
NIP. 19740814 199703 1 001

Elok Devi Andriana, S.Pd.SD
NIP. 19801214 200710 2 001

Materi Pembelajaran

> IPA

Daur Hidup Hewan

Hewan sebagai salah satu komponen ekosistem memerlukan lingkungan yang baik untuk berkembang biak. Perubahan ekosistem dapat memengaruhi perkembangbiakan. Setiap hewan mengalami tahapan perkembangan tersendiri dan khas. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan suatu hewan disebut daur hidup. Di dalam daur hidupnya, ada hewan yang mengalami perubahan bentuk, ada yang tidak. Hewan yang mengalami perubahan bentuk pada tahap tumbuh kembangnya disebut mengalami metamorfosis. Hewan apa sajakah yang mengalami metamorfosis dan tidak mengalami metamorfosis? Berdasarkan perubahan bentuknya, metamorfosis dibedakan menjadi metamorfosis sempurna dan tidak sempurna.

Metamorfosis sempurna terjadi ketika hewan mengalami perubahan bentuk yang sangat berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis sempurna adalah katak dan kupu-kupu. Kupu-kupu berkembang biak dengan cara bertelur. Kemudian, telur menetas menjadi ulat atau larva yang aktif mencari makanan. Setelah cukup mendapatkan makanan, ulat berubah menjadi pupa atau kepompong yang tidak bergerak dan melekat pada bagian pohon. Pupa merupakan masa istirahat sebagai persiapan menjadi kupu-kupu dewasa.



Metamorfosis tidak sempurna terjadi pada hewan yang mengalami perubahan bentuk yang tidak terlalu berbeda pada setiap perkembangannya. Hewan kelompok ini tidak mengalami fase larva dan pupa. Contoh hewan yang mengalami metamorfosis tidak sempurna adalah kecoa. Kecoa berkembang biak dengan bertelur. Telur kecoa menetas berubah menjadi kecoa muda yang disebut nimfa. Nimfa mengalami beberapa kali pergantian kulit sebelum menjadi kecoa dewasa. Pergantian kulit ini disebut ekdisis.



Selain serangga dan katak, hewan lain mengalami daur hidup tanpa metamorfosis atau tanpa mengalami perubahan bentuk. Contoh jenis hewan yang tidak mengalami metamorfosis adalah ikan dan kadal. Ikan hidup di air dan berkembang biak dengan bertelur. Telur ikan menetas, lalu menjadi ikan muda, kemudian menjadi ikan dewasa. Bentuk ikan muda dan ikan dewasa tidak banyak mengalami perubahan. Demikian juga dengan kadal. Setelah bertelur, telur kadal akan menetas dan muncullah kadal muda. Seiring dengan waktu, kadal muda tumbuh dan berkembang menjadi kadal dewasa yang siap bertelur kembali setelah melakukan perkawinan dengan kadal dewasa lain.

Berdasarkan bacaan di atas, temukanlah pikiran utama dari setiap paragraf beserta informasi yang kamu anggap penting. Tuliskan pikiran utama dan informasi penting tersebut dengan menggunakan peta pikiran. Ingatlah, untuk membuat peta pikiran, kamu sebaiknya menentukan pikiran utama pada setiap cabang dari judul bacaan. Dari setiap cabang pikiran utama, tuliskan informasi-informasi penting. Jika cabang informasi memiliki informasi yang berkaitan dengannya, tambahkanlah cabang lain, lalu tuliskan informasi tersebut. Pada saat membuat peta pikiran, kamu dapat menambahkan gambar untuk memperjelas pikiran utamamu atau informasi yang kamu anggap penting.

> Bahasa Indonesia

Mengenal daur hidup hewan akan membantumu mengetahui tahapan tumbuh kembang hewan tersebut. Dengan demikian, kamu juga akan mengetahui kebutuhan hewan terhadap saling ketergantungan dengan komponen lain di dalam ekosistem. Dengan informasi yang telah kamu dapatkan dan presentasi dari kelompok lain, kamu akan menuliskan secara lebih mendalam tentang daur hidup hewan. Pilihlah salah satu hewan yang paling kamu suka, terutama hewan yang mengalami metamorfosis. Buatlah sebuah tulisan tentang hewan tersebut paling sedikit dalam tiga paragraf. Gunakanlah diagram di atas untuk membantumu menjelaskan daur hidup hewan tersebut secara runtut. Jangan lupa, jelaskan juga beberapa informasi menarik tentang hewan dan daur hidupnya.

➤ SBdP

Pada saat hendak menyanyikan lagu dan mengiringi sebuah lagu, sebaiknya kamu mengetahui tangga nada yang digunakan pada lagu tersebut. Tangga nada berhubungan erat dengan karakter lagu. Tangga nada mayor melukiskan karakter dan sifat lagu penuh keyakinan, optimis, mantap, riang, gembira, ceria, bangga, dan menyenangkan. Sementara itu, tangga nada minor melukiskan karakter pesimis, penuh keraguan, sedih, sendu, mudah terharu, kecewa, kegagalan, dan melankolis. Dalam satu lagu, dapat juga digunakan dua tangga nada.

Salah satu lagu yang dimainkan di tangga nada minor adalah lagu *Syukur* ciptaan H. Muntahar dan *Trima Kasihku* ciptaan Sri Widodo. Perhatikanlah dengan saksama kedua lagu berikut ini.

Syukur
C = la 4/4
Andante Sustenato
Cipt. H. Muntahar

Trima Kasihku
C = do 3/4
Andante
Sri Widodo

The image displays the musical notation for two songs. The first song, 'Syukur', is in C major (one sharp) and 4/4 time, marked 'Andante Sustenato'. It is composed by H. Muntahar. The second song, 'Trima Kasihku', is also in C major (one sharp) but in 3/4 time, marked 'Andante'. It is composed by Sri Widodo. Both songs are written in Indonesian. The notation includes treble clefs, key signatures, time signatures, and lyrics written below the notes. A large, faint watermark of the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang is visible in the background.

➤ **Lampiran Instrumen Penilaian**

1) Instrumen observasi sikap spiritual bersyukur

Instrumen observasi sikap spiritual bersyukur								
No	Nama	Kriteria						Skor
		Mengucapkan rasa syukur atas segala karunia Allah yang telah menciptakan berbagai hewan		Yakin dengan keberadaan dan kebesaran Allah yang menciptakan berbagai hewan		Bersyukur dengan cara menjaga kelestarian hewan di lingkungan sekitar		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1.								
2.								
3.								
...								

Penykoran : Jawaban Ya diberi skor 1 dan jawaban Tidak diberi skor 0

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{3} \times 100 = \text{skor akhir}$$

2) Instrumen observasi sikap mandiri

No	Nama	Berani menjelaskan daur hidup hewan	Mengerjakan tugas dengan mandiri	Berani mengajukan pertanyaan dan pendapat	Skor
1					
2					
3					
dst					

Penskoran: 4 = Selalu, 3 = Sering, 2 = Kadang-kadang, 1 = Tidak pernah

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{12} \times 100 = \text{skor akhir}$$

3) Instrumen penilaian pengetahuan dengan tehnik nontes

a. Rubrik diagram daur hidup hewan (IPA)

No	Nama	Kriteria							
		Penjelasan daur hidup hewan				Kelengkapan diagram			
		SB (4)	B (3)	C (2)	PP (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	PP (1)
1									
2									
3									
4									
5									
...									

Ket:

➤ SB = Sangat Baik, B = Baik, C = Cukup, PP = Perlu Pendampingan

➤ **Penjelasan daur hidup hewan**

4 = Penjelasan yang diberikan sangat lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan

3 = Penjelasan yang diberikan cukup lengkap, menyeluruh dengan penggunaan kalimat yang baik dan tidak membingungkan

2 = Penjelasan yang diberikan masih kurang lengkap dan di beberapa bagian terlihat membingungkan.

1 = Sebagian besar penjelasan membingungkan dan sama sekali tidak lengkap.

➤ **Kelengkapan diagram**

4 = Diagram dilengkapi dengan gambar daur hidup, serta fakta-fakta menarik tentang hewan yang dimaksud.

3 = Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.

2 = Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud, itupun tidak semuanya.

1 = Diagram hanya dilengkapi dengan gambar daur hidup serta sedikit penjelasan daur hidup hewan yang dimaksud.

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Total nilai}}{8} \times 100$$

D. KUDRIK Tulisan Nonfiksi (Bahasa Indonesia)

No	Nama	Kriteria			
		Pengetahuan tentang informasi-informasi penting yang terdapat dalam teks nonfiksi			
		Teks memuat informasi-informasi yang detail dan sangat mendukung teks yang disajikan (4)	Teks memuat informasi yang cukup jelas dan mendukung teks yang disajikan (3)	Teks memuat informasi, namun tidak banyak, akan tetapi masih mampu mendukung teks yang disajikan (2)	Teks memuat informasi yang sangat sedikit atau bahkan tidak mendukung teks yang disajikan (1)
1					
2					
3					
4					
5...					

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{4} \times 100$$

c. Menyanyikan lagu bertangga nada minor (SBdP)

No	Nama	Kriteria			
		Pengetahuan tentang tangga nada minor			
		Lagu dibawakan dengan ketepatan tangga nada minor (4)	Terdapat satu sampai dua ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor B (3)	Terdapat tiga sampai empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor (2)	Terdapat lebih dari empat ketidaktepatan dalam membawakan tangga nada minor (1)
1					
2					
3					
4					
5					
...					

$$\text{Penskoran} = \frac{\text{Total nilai}}{4} \times 100$$

4) Instrumen observasi keterampilan**a. Diagram daur hidup hewan (IPA)**

No	Nama Siswa	Diagram			
		Diagram gambar disusun secara runtut (4)	Diagram disusun dengan 1 gambar tidak runtut (3)	Diagram disusun dengan 2 gambar tidak runtut (2)	Diagram disusun dengan lebih dari 2 gambar tidak runtut (1)
1					
2					
3					
dst					

$$\text{Penskoran:} \quad \frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 100$$

b. Tulisan Nonfiksi (Bahasa Indonesia)

No	Nama Siswa	Keterampilan dalam menyajikan teks nonfiksi			
		Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang baik serta menarik untuk dibaca (4)	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang cukup baik dibeberapa bagian serta cukup menarik untuk dibaca (3)	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang sedikit membingungkan, namun teks masih dapat dipahami (2)	Teks nonfiksi disampaikan dengan alur yang membingungkan dan secara keseluruhan teks sulit untuk dipahami (1)
1					
2					
3					
dst					

$$\text{Penskoran:} \quad \frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 100$$

c. Menyanyikan lagu bertangga nada minor (SBdP)

No	Nama Siswa	Kejelasan artikulasi serta suara			
		Lagu dibawakan dengan artikulasi yang sangat jelas dan suara yang lantang terdengar (4)	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas dan dengan suara yang awalnya terdengar keras kemudian melemah (3)	Lagu dibawakan dengan artikulasi yang cukup jelas namun dengan suara yang pelan (2)	Baik artikulasi lagu serta suara tidak jelas terdengar (1)
1					
2					
3					
dst					

Penskoran: $\frac{\text{Skor perolehan}}{4} \times 100$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: MIN Lempeni
Kelas/ Semester	: VI/1 (Satu)
Tema/ Subtema	: 5 / 2.
PB	: 1
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 Menit)

I. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan Kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

II. Kompetensi Dasar dan Indikator

IPS

- 1.1 Menerima karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesempatan kepada bangsa Indonesia untuk melakukan perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, dan politik.
- 1.3 Menghargai karunia dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungannya.
- 3.5 Menelaah landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi
- 3.5.1 Menjelaskan hasil telaah mengenai landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi
- 4.5 Menyajikan hasil telaah mengenai landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dalam berbagai bentuk media (lisan, tulisan, gambar, dan lainnya)
- 4.5.1 Memaparkan hasil telaah mengenai landasan dari dinamika interaksi manusia dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi dalam bentuk media (lisan, tulisan, gambar dan lainnya)

BAHASA INDONESIA

- 1.1 Meresapi makna anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang diakui sebagai sarana yang lebih unggul daripada bahasa lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
- 1.2 Meresapi makna anugerah Tuhan yang Maha Esa atas keberadaan ciri khusus makhluk hidup, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya.

3.2 Menguraikan isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya, serta tata surya dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku

3.2.1 Menyajikan tulisan eksplanasi tentang penyebab perubahan sifat benda dan hantaran panas setelah melakukan percobaan

4.2 Menyajikan teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah tentang penyebab perubahan dan sifat benda, hantaran panas, energi listrik dan perubahannya serta tata surya secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosakata baku

IPA

1.1 Bertambah keimanannya dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam dan jagad raya terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang menciptakannya, serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.

2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan inkuiri ilmiah dan berdiskusi.

3.2 Memahami hubungan antara suhu, sifat hantaran, perubahan benda akibat pengaruh suhu melalui pengamatan serta mendeskripsikan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

3.2.1 Mendeskripsikan aplikasi sifat hantaran melalui percobaan

4.2 Melaksanakan percobaan tentang hantaran dan perubahan benda akibat pengaruh suhu serta mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat dalam percobaan tersebut

4.2.1 Menulis laporan berdasarkan percobaan tentang hantaran

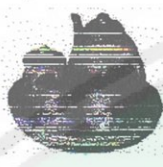
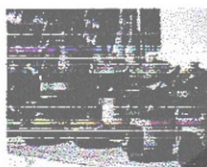
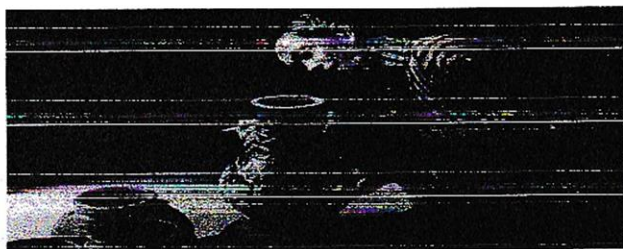
III. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan hubungan antara wirausaha dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi dengan komitmen yang tinggi.
2. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi, siswa mampu memaparkan hasil telaah tentang hubungan antara wirausaha dengan lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi dengan komitmen yang tinggi.
3. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu mendeskripsikan sifat hantaran dengan cermat.
4. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menulis laporan dengan cermat.
5. Setelah percobaan, siswa mampu menyajikan tulisan eksplanasi tentang penyebab perubahan sifat benda dan hantaran panas dengan cermat.

IV. Materi Pembelajaran

1. IPS : Kegiatan wirausaha yang ada di sekitar lingkungan kita





2. Bahasa Indonesia : Bacaan tentang kerajinan gerabah

Teks Eksplanasi adalah Sebuah teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa kejadian dengan tujuan menjelaskan proses terjadinya sesuatu baik itu terjadi secara alami maupun karena adanya interaksi sosial

Karya Seni dari Tanah Liat

Sentra UKM Gerabah Kasongan terletak pada ketinggian sekitar 100 meter dari permukaan laut. Luas wilayahnya 34,3 hektar. Karena terletak di atas sungai, wilayah Kasongan tidak memperoleh pengairan yang cukup. Sebagian besar wilayah terdiri dari tanah pekarangan kering, sehingga hanya ditumbuhi beberapa tanaman tertentu. Namun, sifat tanah di Kasongan mudah menyerap air karena mengandung unsur kapur dan pasir serta abu vulkanik. Jenis tanah ini adalah liat dan mudah dibentuk apabila dicampur dengan takaran air yang tepat.

Memfaatkan kekayaan sumber alamnya tersebut, Kasongan berkembang menjadi sebuah desa wisata yang menghasilkan produk seni kerajinan gerabah sebagai mata pencaharian utama. Nilai ekonomis dari gerabah mampu memotivasi penduduk Kasongan untuk menggeluti produk berbahan baku leleran (tanah liat) tersebut menjadi andalan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk Kasongan menjadi pelaku wirausaha yang memproduksi dan menjual karya seni dari tanah liat. Karya seni ini, bukan hanya digemari oleh wisatawan lokal, akan tetapi dikenal juga di mancanegara. Banyak wisatawan asing yang datang ke Kasongan untuk membeli aneka kerajinan dari tanah liat.

3. IPA : Melakukan percobaan benda yang menghantar panas

1. Tempelkan biji kedelai pada masing-masing ujung pengaduk menggunakan mentega.
2. Masukkan semua pengaduk ke dalam panci berisi air hangat yang telah disiapkan guru. Ingat, bagian yang dimasukkan adalah ujung pengaduk yang tidak ditempel biji kedelai. Agar lebih jelas, perhatikan gambar di samping.
3. Tunggu selama beberapa detik. Kemudian, peganglah masing-masing pengaduk. Apa yang kalian rasakan? Jika terasa panas, berarti pengaduk tersebut adalah konduktor. Sebaliknya, jika tidak terasa panas, pengaduk tersebut merupakan isolator.



4. Tugaskan siswa untuk mencatat lama waktu jatuhnya biji kedelai pada masing-masing batang uji. Penghitungan waktu dimulai saat pengaduk dicelupkan hingga biji kedelai jatuh.

Panas dapat berpindah secara konveksi, radiasi, dan konduksi. Konveksi adalah perpindahan panas disertai perpindahan zat perantaranya. Radiasi adalah perpindahan panas tanpa zat perantara. Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat perantara tanpa disertai perpindahan zat perantaranya.

V. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik [mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan]
2. Metode : diskusi, tanya jawab, latihan, penugasan.

VI. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. LCD Proyektor
2. Alat percobaan
 - Pengaduk Kayu
 - Pengaduk besi
 - Air hangat
 - Mentega
 - Pengaduk plastik
 - Pengaduk melamin
 - Biji kedelai 7 buah
 - Stopwatch atau jam tangan
2. Bahan bacaan tentang bacaan kerajinan gerabah

Sumber Belajar

Afriki, dkk. 2015. Buku Siswa SD/MI Kelas VI Tema I "Selamatkan Makhluq Hidup" Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Afriki, dkk. 2015. Buku Guru SD/MI Kelas VI Tema I "Selamatkan Makhluq Hidup" Buku Tematik Terpadu

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

Pendahuluan	1. Siswa berdoa bersama dipimpin salah satu siswa. 2. Guru menyampaikan materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. 3. Guru menyampaikan tema dan subtema yang akan dipelajari. 4. Guru memberikan motivasi agar siswa belajar dengan giat.	10 Menit
Kegiatan Inti	1. Siswa mengamati gambar tentang berbagai usaha yang ada di sekitar mereka. 2. Siswa menuliskan hal yang ingin mereka ketahui lebih lanjut tentang kegiatan wirausaha yang mereka temukan pada gambar tersebut dalam bentuk pertanyaan 3. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang telah mereka tulis dengan kelompoknya 4. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa tentang kaitan antara usaha yang mereka amati pada gambar atau yang ada di sekitar mereka dengan kebutuhan mereka. 5. Siswa membaca teks untuk mencari tahu lebih lanjut tentang Usaha Kecil Menengah (UKM) kerajinan tanah liat di Kasongan. 6. Siswa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa berdasarkan hasil pengamatan dan pemahaman mereka tentang kerajinan gerabah Kasongan. 7. Siswa diminta membandingkan benda-benda yang mereka amati tadi dengan benda-benda yang terbuat dari plastik, kayu, besi, dan aluminium yang disiapkan oleh guru untuk melakukan percobaan. 8. Siswa diberikan motivasi untuk menulis penjelasan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dengan memperhatikan penggunaan tanda baca, huruf besar, serta kosakata baku. 9. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil percobaan di	

	depan kelas	
Penutup	1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan materi. 2. Siswa bersama guru melakukan refleksi kegiatan belajar. 3. Guru memberikan tugas. 4. Siswa memimpin doa di akhir pembelajaran.	10 Menit

Mengetahui



Kepala MIN Lempeni

HAERIZDI, S.Pd.I, M.A

Nip 19741408 199803 1002

Lumajang, 28 - 11 - 2017

Guru Kelas

ARIS RAHMAWATI, S.Pd

Nip 19770505 199903 2003



VIII . Penilaian

1. Teknik Penilaian

- Penilaian Sikap: tanggung jawab, teliti, dan disiplin.
- Penilaian Pengetahuan: Menulis teks eksplanasi
- Penilaian Keterampilan: unjuk kerja

2. Bentuk Instrumen Penilaian

- Penilaian tugas bahasa Indonesia pemahaman bacaan , IPA : hasil percobaan dan IPS : wirausaha dan pengaruhnya terhadap lingkungan sosial , budaya, dan ekonomi

1. Penilaian tugas IPA: percobaan hantaran panas.

Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penerapan konsep	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung dan menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari dengan benar.	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti pendukung namun perlu bantuan saat menyampaikan pemahaman inti dari konsep yang sedang dipelajari	Memperlihatkan pemahaman konsep dengan menunjukkan bukti yang terbatas dan penyampaian pemahaman inti dari konsep jelas.	Perlu bimbingan saat menyampaikan bukti dan pemahaman inti dari konsep yang dipelajari.
Kriteria	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Komunikasi	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan objektif dengan didukung data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas dan didukung sebagian data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan jelas namun hanya didukung sebagian kecil data penunjang.	Hasil percobaan disampaikan dengan kurang jelas dan tanpa data penunjang.
Prosedur dan strategi	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis, dan strategi yang digunakan membuat percobaan berhasil.	Seluruh data dicatat, langkah kegiatan dilakukan secara sistematis dan namun masih membutuhkan bimbingan dalam menemukan strategi agar percobaan berhasil.	Sebagian besar data dicatat, langkah kegiatan dan strategi dilakukan secara sistematis setelah mendapat bantuan guru.	Sebagian kecil data dicatat, langkah kegiatan tidak sistematis dan strategi yang dipilih tidak tepat.

2. Penilaian tugas bahasa Indonesia: tulisan eksplanasi berdasarkan hasil percobaan.

Keterampilan	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Menulis: tulisan bagian-bagian teks eksplanasi ilmiah tentang pengaruh suhu terhadap sifat benda	- Paragraf lengkap memuat: pernyataan umum, penjelasan, dan interpretasi. - Pemakaian huruf besar dan tanda baca tepat. - Tulisan rapi dan terbaca. - Informasi berdasarkan fakta hasil percobaan.	Memenuhi 3 dari 4 kriteria di kolom 2.	Memenuhi 2 dari 4 kriteria di kolom 2.	Hanya memenuhi 1 dari 4 kriteria di kolom 2

Keterampilan	Sangat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Penggunaan kosakata baku	Semua isi tulisan menggunakan kosakata baku dengan tepat dan benar.	Semua isi tulisan menggunakan kosakata baku tetapi ada beberapa yang kurang tepat.	Sebagian besar isi tulisan menggunakan kosakata baku dengan tepat dan benar.	Sebagian kecil tulisan menggunakan kosakata baku dengan tepat dan benar.
Sikap	Siswa mengerjakan tugas dengan: - Tekun - Mandiri - Percaya diri - Selesai tepat waktu	Memenuhi 3 dari 4 kriteria di kolom 2.	Memenuhi 2 dari 4 kriteria di kolom 2.	Hanya memenuhi 1 kriteria.

3. Penilaian tugas IPS:

No	Kriteria	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu menjelaskan hasil telaah mengenai wirausaha dan pengaruhnya terhadap lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi.		
2.	Siswa mampu memaparkan hasil telaah mengenai wirausaha dan pengaruhnya terhadap lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi.		

Contoh alternatif penilaian sikap

No.	Sikap	Belum Terlihat	Mulai Terlihat	Mulai Berkembang	Membudaya	Keterangan
1.	Teliti			✓		
2.	Bertanggung jawab		✓			
3.						

KELOMPOK :

PERCOBAAN MEMBANDINGKAN HANTARAN PANAS PADA BERBAGAI BENDA

No	Bahan Uji	Panas / Tidak Panas	Sifat Hantaran Panas		Waktu Jatuhnya Biji Kedelai
			Menghantar Panas	Tidak Menghantar Panas	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					

Kesimpulan dari hasil percobaan

NAMA ANGGOTA : 1.

2.

3.

4.

5.

Karya Seni dari Tanah Liat

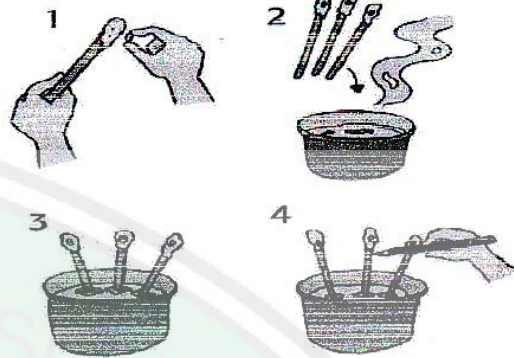
Sentra UKM Gerabah Kasongan terletak pada ketinggian sekitar 100 meter dari permukaan laut. Luas wilayahnya 34,3 hektar. Karena terletak di atas sungai, wilayah Kasongan tidak memperoleh pengairan yang cukup. Sebagian besar wilayah terdiri dari tanah pekarangan kering, sehingga hanya ditumbuhi beberapa tanaman tertentu. Namun, sifat tanah di Kasongan mudah menyerap air karena mengandung unsur kapur dan pasir serta abu vulkanik. Jenis tanah ini adalah liat dan mudah dibentuk apabila dicampur dengan takaran air yang tepat.

Memanfaatkan kekayaan sumber alamnya tersebut, Kasongan berkembang menjadi sebuah desa wisata yang menghasilkan produk seni kerajinan gerabah sebagai mata pencaharian utama. Nilai ekonomis dari gerabah mampu memotivasi penduduk Kasongan untuk menggeluti produk berbahan baku leleran (tanah liat) tersebut menjadi andalan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar penduduk Kasongan menjadi pelaku wirausaha yang memproduksi dan menjual karya seni dari tanah liat. Karya seni ini, bukan hanya digemari oleh wisatawan lokal, akan tetapi dikenal juga di mancanegara. Banyak wisatawan asing yang datang ke Kasongan untuk membeli aneka kerajinan dari tanah liat.



Cara Kerja:

1. Tempelkan biji kedelai pada masing-masing ujung pengaduk menggunakan mentega.
2. Masukkan semua pengaduk ke dalam panci berisi air hangat yang telah disiapkan guru. Ingat, bagian yang dimasukkan adalah ujung pengaduk yang tidak ditempeli biji kedelai. Agar lebih jelas, perhatikan gambar di samping.
3. Tunggu selama beberapa detik. Kemudian, peganglah masing-masing pengaduk. Apa yang kalian rasakan? Jika terasa panas, berarti pengaduk tersebut adalah konduktor. Sebaliknya, jika tidak terasa panas, pengaduk tersebut merupakan isolator.
4. Tugaskan siswa untuk mencatat lama waktu jatuhnya biji kedelai pada masing-masing batang uji. Penghitungan waktu dimulai saat pengaduk dicelupkan hingga biji kedelai jatuh.



HASIL KARYA NARASI SISWA

No.:	Date:
☐	
☐	Perkemahan Di Jarit
☐	Pada tanggal 21 September 2017 kita
☐	sampai ditempat perkemahan. Disana kita
☐	mencari no. tenda yang kita dapat. Setelah
☐	menemukan no. tenda kita mendirikan tenda
☐	bersama - sama. Setelah mendirikan tenda
☐	kita pulang bersama bapak dan ibu guru.
☐	Sesampai Di Mts 2 Lumajang kita pulang
☐	ke rumah masing - masing.
☐	Pada keesokan harinya kita berangkat lagi
☐	ke Perkemahan Jarit. Sesampai disana kita
☐	membersihkan tenda dan rapi - rapi. Pada siang
☐	harinya semua anak yang mengikuti perkemahan
☐	mengikuti upacara pembukaan dan ada yang
☐	baksos 1 dan ada yang kurvey 3. Selama
☐	diperkemahan kita melewati tantangan yang
☐	sangat berat. Setelah semua tantangan selesai.
☐	Kita membongkar tenda perempuan dan laki - laki.
☐	Setelah semuanya selesai kita melakukan
☐	upacara penutupan. Setelah selesai upacara
☐	penutupan kita menunggu pembagian piala.
☐	Ternyata Mts 2 Lumajang mendapatkan
☐	juara umum putra. Setelah mengambil piala
☐	kita berfoto - foto bersama bapak / ibu guru.
☐	Setelah itu kita pulang dan sesampai di sekolah,
☐	bapak / ibuguru dan teman - teman merasa
☐	senang.
☐	

KIKY I can do all heavy things

No.:

Date:

☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐☐

Kelompok 4³²

Anggota :

- Qorina Finaili Rahmah

- Angel chelsa Leoni E.P

- Lailatul Hoiriyah

- Andika Febrian

- Joko Harianto

Tanggal : _____

☐	
☐	
☐	Wisata pantai Dampar
☐	
☐	Selama liburan saya dan Teman - teman pergi
☐	ke Pantai Dampar . Persiapan saya membawa bekal,
☐	baju ganti dan lain - lain . Sebelum berangkat saya
☐	sarapan terlebih dahulu . Susudah sarapan saya
☐	berkumpul di depan rumahnya Huda . Saya dan teman-
☐	teman berangkat jam 07.00 . Saya ; dan teman-
☐	teman saya menaiki sebuah mobil AVANZA .
☐	. Di perjalanan saya melihat pertanian di pinggir
☐	jalan . Banyak buah - buahan dan sayuran . Ada
☐	teman saya yang tidur mulai dan ada yang melihat
☐	pendaerangan gunung . Akhirnya saya sampai di
☐	tempat tujuan pada jam 08.30 . Saya dan
☐	teman - teman mengganti baju untuk bermain air
☐	di pantai dan berfoto - foto dengan teman - teman .
☐	Setelah lama - kelamaan kita semua merasa
☐	lapar . Dan saya memesan ikan bakar sambil
☐	menunggu ikannya matang saya dan teman - teman
☐	menaiki perahu yang dikenai 5.000 per Orang .
☐	Lama - kelamaan menaiki perahu ternyata
☐	ikannya sudah matang . Saya makan ikan bakar
☐	bersama - sama . hari sudah larut malam - saya
☐	pun bersiap - siap pulang .
☐	Saat perjalanan pulang saya melewati
☐	gunung yang udaranya terasa dingin . Saya
☐	dan teman - teman tertidur pulas . Kelama - kela-
☐	maan kita pun sampai di rumah masing - masing
☐	

No. : _____

Tanggal :

	Kelompok = 1
	Anggota - Hasan
	- Melisa
	- Bunga
	- Salwa
	- Anisa

Pekemahan di Jatisari

Date: _____

☐	Sebelum berangkat berkemah semua mempersiapkan
☐	apa yang harus di bawa. Ketika pada pagi hari kita
☐	bertumpuk di sekolah bersama-sama dan berdoa. Semua
☐	naik ke mobil dan berangkat.
☐	
☐	Ketika diperjalanan semuanya mengayunkan gel-gel.
☐	Ketika beberapa menit kami sampai di perkemahan.
☐	lalu semua murid yang ikut kemah menurunkan alat-
☐	alat yang dibutuhkan. Dan kami membuat tenda.
☐	
☐	Setelah jam 01.00 Para peserta isoma (istirahat,
☐	Shalat, makan). Setelah makan semua peserta melaksanakan
☐	upacara pembukaan. Saat upacara pembukaan ditengah-
☐	tengah ada yang pingsan.
☐	
☐	Ketika malam hari kita berada ditenda. Ketika
☐	keesokan harinya melakukan kegiatan lomba. Sesudah mengikuti
☐	lomba semua murid beristirahat di tendanya. Setelah
☐	sore hari MIN 2 Lumajang pergi ke besam manai.
☐	
☐	Setelah menjelang pagi kita shalat shubuh dan
☐	berdoa bersama-sama agar ketika lomba kita dapat
☐	juara. Setelah pukul 07.00 semua peserta melaksanakan
☐	upacara penutupan.
☐	
☐	Ketika mengumumkan siapa pemenang lomba tersebut
☐	akhirnya MIN 2 Lumajang mendapatkan juara umum.
☐	Semua murid MIN 2 lumajang bersujud syukur kepada
☐	Allah karena doa kita di tabulkan-NYA.
☐	

Date : _____

☐ Setelah pembagian prala membongkar tenda. Setelah
☐ membongkar tenda kami mengangkut barang-barang yang ada.
☐ Kita pulang dengan hati riang gembira. Setelah
☐ beberapa menit kita sampai di 'MUN & LUNAJANG'.

☐ KELOMPOK = 5

☐ Ketua: Asep

☐ Anggota: Hamdika

☐ = Huda

☐ = Ili

☐ = Rera

☐	Judul : Pergi ke Selok Tambang
☐	
☐	Aku dan teman-teman pergi ke selok tambang
☐	tapi dihari yang berbeda, aku ceritakan saja
☐	pengalamanku ya teman-teman
☐	pada hari minggu saya pergi bersama orang
☐	tua saya, saya pergi naik motor. Setelah
☐	sampai disana kan ada kolam teail, setengah
☐	kecil setengah besar, dan ada juga kolam
☐	yang sedang besar. Saya pergi ke kolam
☐	yang sedang disana ada perusutan gajah
☐	saya masuk disana kayak ferowongan lalu
☐	saya masuk. Setelah kedinginan saya
☐	makan popmi yang sedikit panas lalu tubuh
☐	saya tidak dingin lagi setelah itu lalu
☐	bilas karena sudah sedikit lama dan
☐	saya ganti baju rencananya saya mau pulang
☐	baru beberapa meter dari kolam ada
☐	perahu bebek adik saya meremehkan
☐	naik perahu bebek tersebut lalu saya
☐	pun naik, perahu tersebut tidak mengangkut
☐	manis melainkan di dayuh kayak ada
☐	pancainnya setelah puas dan saya
☐	membayar 1 orang 7000 dan setelah itu
☐	saya pun pulang.
☐	
☐	Kelompok = cinta sekolah
☐	Nama kelompok = - Rio - Vita Azu
☐	- Ali Rosalia
☐	- Fardi
☐	- Rizkyk

○ monday

○ tuesday

○ wednesday

○ thursday

○ friday

○ saturday

Pergi kepantai Pampar

Pada hari Minggu saya dan teman-teman pergi ke Pantai Pampar. Saya berangkat dari rumah pukul 01.00

Sesampai disana saya dan teman-teman melihat ombak yang Indah. Setelah melihat Ombak yang Indah sya langsung memabon bekal yang di bawa tadi dari rumah. Sesudah makan saya dan teman-teman melihat ombak dan bermain pasir.

Setelah bermain pasir dan melihat ombak kami pulang bersama-sama dan dalam perjalanan kami melihat pohon coklat. Sesampai di rumah kami langsung beristirahat.

Kelompok 2.

Anggota: Dina kamelia

- Ilmiatul Istiqoma
- Intan Nur ani
- Zahrotul Zannah
- Arika putri saultri

No.

Date

○ monday

○ tuesday

○ wednesday

○ thursday

○ friday

○ saturday

Terjadinya Tsunami

Tsunami adalah rangkaian gelombang yang timbul akibat air yang ada di daratan atau di laut secara cepat bergerak dalam skala yang besar.

Tsunami terjadi karena dasar laut mengalami kerusakan bentuk dan secara vertikal yang besar dari patahan bumi dapat terjadi pada lapisan bumi. Tsunami banyak memakan korban. Biasanya tsunami terjadi di Kota Aceh.

Akibat terjadinya tsunami karena adanya gempa bumi di dasar laut. Tsunami selalu membawa kerusakan besar bagi manusia. Dan manusia menjadi sulit untuk menyelamatkan diri dengan cepat akibat lumpur yang berseretan.

KELOMPOK 2

Anggota ⇒ Ariska Putri Savitri

Dina Kamelia

Ilmiatul Istikomah

Zahrotul Jannah

Intan Nur Alni

L/210.

☐ Judul: Liburan ke "BJBR"

☐ Liburan ke "BJBR"

☐ Sebelum saya dan teman-teman berangkat
☐ Saya dan teman-teman mempersiapkan alat-alat
☐ yang harus di bawa seperti: Mukena, makanan, dan
☐ minuman.

☐ Disaat perjalanan saya dan teman-teman
☐ sangat senang sekali. Karena bisa melihat
☐ pemandangan yang indah seperti: pegunungan, sawah
☐ dan tumbuhan-tumbuhan lain.

☐ Setelah sampai di tujuan saya dan teman-
☐ teman turun dari mobil dan di tarik karcis
☐ untuk masuk. Setiap masuknya ke wisata "BJBR"
☐ perorangnya membayar 30.000. Dan disana saya
☐ mencari tempat untuk di buat duduk, santai,
☐ dan menikmati makanan yg saya dan teman-
☐ teman bawa dari rumah. Dan setelah saya
☐ dan teman-teman saya pergi ke musholla
☐ tengah laut untuk sholat dhunur. Kami
☐ mempersiapkan alat-alat untuk pulang.

☐ Disaat perjalanan pulang saya dan
☐ teman-teman berhenti di toko untuk
☐ membeli oleh-oleh. Sampai disana pukul
☐ 14:30. Itulah liburan saya dan teman-teman
☐ di waktu ke wisata "BJBR".

☐ "SELESAI"

☐ kelompok "3"

☐ Anggota: FAIR

☐ Lailatul Risma

☐ Shinta nuria D.

☐ Zafira mauidah H.

☐ M. Riski Ramadhanani



Pedoman Wawancara Guru Kelas

1. Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang?
2. Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa dikelas ?
3. Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis narasi itu seperti apa?
4. Kelebihan dan kekurangannya seperti apa?
5. Dampak dari strategi tersebut terhadap siswa seperti apa?
6. Apakah ada lomba terkait pembelajaran bahasa indonesia yang pernah dilombakan?

Wawancara Kepala Sekolah

1. Seperti apa pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Lempeni sendiri?
2. Aspek apa yang dikembangkan dalam menunjang pembelajaran b. Indonesia di MIN Lempeni sendiri?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek tersebut?
4. Bagaimana dengan prestasi yang diraih siswa MIN Lempeni terkait dengan bahasa Indonesia?
5. Bagaimana dengan prestasi yang diraih siswa MIN Lempeni terkait dengan bahasa Indonesia?

Wawancara Siswa

1. Umurnya adik-adik berapa?
2. Apakah adik senang dengan mata pelajaran B. Indonesia?
3. Apakah adik senang dengan materi mengarang/menulis?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan saat materi menulis narasi?
Membosankan/menyenangkan?
5. Apakah ada pengalaman menarik yang adik alami atau dengar yang pernah adik buat jadi tulisan?
6. Bagaimana cara membuat tulisan narasi tersebut?
7. Apakah mudah atau sulit membuat tulisan narasi itu?
8. Ketika ada tugas membuat tulisan apakah dikerjakan sendiri, berkelompok atau dibantu orang tua?

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan bu Aris selaku guru kelas di kelas VI MIN Lempeni

Lumajang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu/bapak tentang pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Lempeni Lumajang?	Dari empat aspek (berbicara, mendengar, membaca dan menulis) itu awalnya mendengar. Setelah mendengarkan anak-anak memberikan stimulus atau merespon. Bagaimana, apa yang saya sampaikan di dengar nggak? Otomatis kalau dia mendengar berarti setelah dia mendengar kemudian dia berbicara. Berbicara dalam mungkin menyampaikan pendapatnya, otomatis empat komponen ini bisa tersampaikan. Setelah dia memberikan pendapatnya dari segi berbicara, kemudian dia menuangkan dengan sebuah tulisan. Coba ditulis dari kalimatnya jadi setelah dia mendengar kemudian dia berbicara kemudian menuliskan apa yang disampaikan baru dia mengkomunikasikan / mempresentasikan hasil apa yang didengarkan dan dituliskan itu. Jadi empat aspek dalam bahasa Indonesia itu berkaitan tidak bisa berdiri sendiri. Kalau dari segi secara letak geografis, memang disini kebanyakan mayoritas madura. Makanya saya disini strateginya supaya anak itu bisa memberikan... percakapan baik dalam sehari-hari itu, untuk membiasakan anak berbahasa Indonesia dengan baik dan benar salah satu faktor dilihat dari letak geografisnya. Soalnya sini mayoritas semuanya madura, jadi kadang anak-anak berbicara pun menggunakan bahasa madura. Jadi saya pertama, supaya anak-anak terbiasa dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Saya usahakan untuk anak itu berbicara baik dengan temannya, dengan lingkungan yang ada disekitar sekolah memberikan atau mengucapkan bahasa Indonesia yang baik.

2.	Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa dikelas ?	Sebenarnya keterampilan siswa sudah baik namun masih ada beberapa anak yang <i>ngapunten</i> kurang lancar itu bagaimana kita me... apa ya? Kita ... khusus kita panggil sendiri. Jadi anak-anak yang memang daya bercakapnya kurang terus kemudian dia menuangkan dalam tulisan-tulisan kita panggil sendiri untuk melatih membuat kalimat sendiri itu kalau dari segi anak yang itu. Kelebihannya anak-anak itu satu bisa membuat karya-karya yang inovasi dalam artian membuat sebuah karangan. Bagi anak yang maaf dibawah anu itu ... kita harus memang betul-betul memantau kalau dalam segi menulis karya narasi. Kadangkan anak bisa mampu menuangkan hasil pikirannya, kadang <i>ngapunten</i> ndak bisa, bingung. Saya suruh buat kerangkanya aja dulu, nanti kalau sudah buat kerangka menuangkan atau mengembangkan itu enak. Kalau nggak buat otomatis bingung anak, mau menceritakan itu apa? apa?.
3.	Strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis narasi itu seperti apa?	Jadi apa yang saya sampaikan dalam kurikulum 2013 itu, saya lihat hasil tulisannya tidak hanya pada hasil dia bekerja tapi hasil tulisan pun saya teliti karena mungkin tanda bacanya, ejaannya, tulisannya itu saya teliti. ...setiap hari anak-anak saya suruh kadang membuat karya tulis semacam mading kelas sementara tidak dipaparkan dalam hasil portofolionya saya ambil karena dindingnya akan dicat. Hasilnya nanti ditampilkan di karya anak-anak. Itu ... setiap hari anak-anak menuliskan beberapa mungkin kalimat pertanyaan kepada temannya. Ini sebuah strategi supaya anak-anak bisa dalam keterampilan menulis. Kadang anak-anak males “uhh banyak bu banyak” dengan begitu bisa melatih keterampilan anak agar tidak cepat hilang (lupa). ... saya suruh anak-anak buat karangan kemudian saya teliti. Kadang saya suruh keluar kelas tidak harus didalam kelas agar dia bebas dalam menuangkan idenya.

4.	Kelebihan dan kekurangannya seperti apa?	Untuk kekurangannya masih ada beberapa anak yang ngapunten kurang lancar itu bagaimana kita me... apa ya? Kita ... khusus kita panggil sendiri. Jadi anak-anak yang memang daya bercakapnya kurang terus kemudian dia menuangkan dalam tulisan-tulisan kita panggil sendiri untuk melatih membuat kalimat sendiri itu kalau dari segi anak yang itu. Kelebihannya anak-anak itu satu bisa membuat karya-karya yang inovasi dalam artian membuat sebuah karangan. Bagi anak yang maaf dibawah anu itu ... kita harus memang betul-betul memantau kalau dalam segi menulis karya narasi. Kadang kan anak bisa mampu menuangkan hasil pikirannya, kadang ngapunten ndak bisa, bingung. Saya suruh buat kerangkanya aja dulu, nanti kalau sudah buat kerangka menuangkan atau mengembangkan itu enak. Kalau nggak buat otomatis bingung anak, mau menceritakan itu apa? apa?. Kadang mereka bingung nggak mau nanya. Jadi saya waktu keliling lihat kerja anak-anak masih ada yang kurang teliti jadi saya ingatkan.
5.	Dampak dari strategi tersebut terhadap siswa seperti apa?	Untuk dampaknya sendiri siswa biasanya lebih mudah menuangkan idenya. Lebih aktif jika dikelas. Dan tidak malu bertanya.
6.	Apakah ada lomba terkait pembelajaran bahasa indonesia yang pernah dilombakan?	Ya...setiap hari sabtu kami ada pembiasaan. Pembiasaan dari bidang puisi, kemudian ada bidang pidato, bidang mengarang juga...itu. Kemudian alhamdulillah ada beberapa anak yang kemarin itu sampai juara tingkat e... kabupaten itu pidato bahasa Indonesia. Tingkat kecamatan pada waktu acara kegiatan Aksioma itu salah satu, alhamdulillah setiap hari sabtu kita mengadakan ekstra untuk membiasakan anak berkreasi baik di bidang puisi maupun mengarang, pidato sehingga bisa mencetak anak-anak yang punya prestasi di bidang bahasa Indonesia khususnya.

Hasil wawancara dengan bu Elok selaku guru kelas di kelas V MIN Lempeni Lumajang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana keterampilan menulis siswa MIN seperti apa?	Untuk keterampilan menulis terutama di MIN Lempeni sendiri itu masih perlu dilatih lagi karena siswa belum bisa mengembangkan kosa kata atau kata menjadi kalimat yang baik. Anak-anak memang banyak yang kesulitan dalam merangkai kata yang benar sehingga enak dibacanya. Kalau ejaan dan tanda baca itu sudah kita ajarkan tetapi anak-anak itu cenderung masih ada yang menggunakan huruf besar di tengah. Kalau setelah titik itu sudah paham. Cuma ditengah kadang masih ada selipan-selipan huruf besar. Dan untuk keterampilan yang sudah diterapkan itu dalam bentuk narasi, contohnya anak-anak menceritakan pengalamannya sehari-hari atau ketika kegiatan pembelajaran pjok, dsb. Persuasi juga ada ketika di kalimat iklan cuma secara singkat saja. Argumentasi juga kita terapkan. Cuma sama secara singkat tentang perbuatan contoh pada gambar atau perbuatan yang mereka temui sehari-hari. Deskripsi juga menyebutkan benda-benda yang mereka lihat sehari-hari di sekitar mereka.
2.	Bagaimana keterampilan menulis narasi siswa di kelas ibu?	Cuma ya itu tadi pengembangan dari cerita mereka itu berbeda-beda. Memang kadang ada yang sudah mengena nalar ceritanya atau runtut ada juga yang masih tidak mudah untuk dicerna.

3.	Bagaimana strategi yang ibu terapkan dalam pembelajaran menulis narasi?	Strateginya kita lebih cenderung pada pemberian contoh karangan narasi. Kemudian kita bahas sama-sama hasil pekerjaan mengarang mereka. Sehingga mereka tahu bagaimana yang cocok dengan kaidah penulisan karangan. Kalau media kita lebih ke pengalaman siswa. Tidak menutup kemungkinan mereka cari bahan-bahan yang ada di perpustakaan. Misalkan mereka menguraikan kembali mengenai teks bacaan yang sudah di baca. Mereka tulis kembali dengan bahasa mereka sendiri. ... kita lihat kekurangan dari siswa kemudian kita cocokkan dengan rpp ketika langkah-langkah pembelajaran kurang menarik kita akan mengadakan pembetulan disana sehingga anak-anak lebih mudah menerima materi yang kita sampaikan. Terkadang pelaksanaannya sesuai dengan yang kita harapkan dan kadang juga masih meleset dan butuh pembetulan tadi. Dan untuk evaluasinya seperti yang dicantumkan di rpp dan bisa kita beri tugas lebih lanjut lagi.
4.	Kelebihan dan kekurangannya seperti apa?	Kalau kelebihan siswa mengetahui cara kaidah penulisannya seperti apa kemudian bentuk-bentuk karangan seperti apa itu kelebihan disana. Kalau kekurangannya sendiri memang membutuhkan waktu yang lebih. Soalnya mereka harus berpikir mengembangkan ide-ide yang ada. Sehingga ceritanya menjadi cerita yang bagus dan enak dibaca. Kadang mereka merasa jenuh sehingga ceritanya berulang seperti kata “aku”, “lalu”, “kemudian”.

5.	Dampak dari penerapan strategi yang diterapkan ?	Siswa mulai suka menulis terutama yang menceritakan kegiatan/ pengalaman mereka atau ketika siswa liburan. Mereka lebih suka itu.
6.	Adakah siswa yang berprestasi terkait dengan bahasa Indonesia dikelas ibu?	Belum pernah Mungkin cuma dilombakan antar siswa saja nanti karangan yang bagus kita beri reward/hadiah sekedarnya supaya anak termotivasi lagi untuk mengerjakan atau membuat karangan lebih bagus. Rewardnya kita beri misalkan alat tulis, tanda ucapan selamat dari kita juga dari teman-temannya. Dan ketika pembelajaran nanti kita pilih mana karangan yang bagus sesuai kaidah penulisan juga menggunakan kosa kata yang baku nanti kita pilih dan kita umumkan mana yang karangannya bagus nanti kita beri reward sekedarnya saja yang penting anak-anak termotivasi.

Hasil wawancara dengan siswa

1. Angel Chelsa Leony Eka Permatasari (siswa kelas VI)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umurnya adik-adik berapa?	Saya umurnya 11 tahun.
2.	Apakah adik senang dengan mata pelajaran B. Indonesia? Kenapa?	B. Indonesia lumayan suka Karena susah-susah gampang butuh ketelitian. Ketika sudah yakin benar pas dicek gurunya ada yang salah.
3.	Apakah adik senang dengan materi mengarang/menulis? Mengapa?	Kalau mengarang suka karena menceritakan pas jalan-jalan juga liburan.
4.	Bagaimana cara guru menjelaskan saat materi menulis narasi? Membosankan/menyenangkan?	Bisa dipahami, Jelas dan menyenangkan.

5.	Apakah ada pengalaman menarik yang adik alami atau dengar yang pernah adik buat jadi tulisan?	Ada biasanya cerita tentang liburan atau jalan-jalan dan juga kelas 3 juga pernah.
6.	Bagaimana cara membuat tulisan narasi tersebut?	Pertama buat judul, lalu hari dan tanggal, tempat, dan kemudian isinya di apa itu namanya? dikembangkan.
7.	Apakah mudah atau sulit membuat tulisan narasi itu?	Kalau buat gitu sulit, karena tulisannya banyak, kurang paham, susah memilih kata.
8.	Ketika ada tugas membuat tulisan apakah dikerjakan sendiri, berkelompok atau dibantu orang tua?	Kerja kelompok, kalau nggak bisa nanti bisa dibantu.

2. Husnul Hotimah (siswa kelas V)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Umurnya adik-adik berapa?	Saya umurnya 10 tahun.
2.	Apakah adik senang dengan mata pelajaran B. Indonesia? Kenapa?	B. Indonesia suka Karena kalau ndak bisa dijelaskan sama gurunya.
3.	Apakah adik senang dengan materi mengarang/menulis? Mengapa?	Kalau mengarang suka karena cerita pas jalan-jalan juga liburan.
4.	Bagaimana cara guru menjelaskan saat materi menulis narasi? Membosankan/menyenangkan?	Bisa dipahami dan menyenangkan.
5.	Apakah ada pengalaman menarik yang adik alami atau dengar yang pernah adik buat jadi tulisan?	Ada , ya itu ketika liburan atau rekreasi.
6.	Bagaimana cara membuat tulisan narasi tersebut?	Ada judulnya terus ya dibuat

7.	Apakah mudah atau sulit membuat tulisan narasi itu?	Kalau buat gitu sulit, karena tulisannya kurang paham soalnya bingung ya kata-katanya. Dan biasanya di bantu pas tanya ke gurunya.
8.	Ketika ada tugas membuat tulisan apakah dikerjakan sendiri, berkelompok atau dibantu orang tua?	Kerja kelompok, kalau nggak bisa nanti bisa dibantu kadang dibantu orang tua.

Hasil wawancara dengan pak Yudi selaku kepala sekolah di MIN Lempeni Lumajang.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Seperti apa pembelajaran bahasa Indonesia di MIN Lempeni sendiri?	Untuk pemb. Bahasa Indonesia terutama di sekolah kami itu sangat penting karena untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Terutama sekarang dengan diterapkannya kurikulum 2013. Sekarang itu dalam struktur kurikulum dalam jumlah jam mengajar yang banyak antara 9-10 jam dan itu merupakan titik tekan pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas 1-3. Disamping itu anak kelas 1-3 pemahaman b. Indonesia masih kurang sehingga dengan jumlah jam mengajar yang banyak pembelajaran lebih maksimal. Sekarang dengan diterapkannya program budaya baca dan ini ada tambahan dimana sebelum pembelajaran dimulai anak-anak dibiasakan untuk membaca yang istilahnya B3 buku bacaan berjenjang. Jadi setiap tingkatan itu ada bukunya sendiri, disitu ada waktu sekitar 15 menit anak-anak diajak membaca bersama-sama. Setelah itu anak-anak disuruh bercerita sedikit tentang apa yang dibacakan dan ini budaya baca yang sudah diterapkan. Kami memilih kerja sama karena lembaga kami masuk dalam <i>used priority</i> . Bahasa Indonesia lebih ditekankan apalagi kelas 1-3 distruktur itu IPA dan IPS diincludekan.

3.	Aspek apa yang dikembangkan dalam menunjang pembelajaran b. Indonesia di MIN Lempeni sendiri?	Untuk sarana prasarana itu yang saya lengkapi dulu buku pegangan siswa. Itu yang paling saya tekankan dulu karena tanpa itu kegiatan pembelajaran tidak akan maksimal, terutama sekarang itu dikurikulum 2013 terus terang penerapan literasi budaya membaca itu semuanya diterapkan di pembelajaran. Sehingga kalau siswa itu tidak punya buku paket nanti kesulitan. Terus nanti untuk media dan alat pembelajaran yang lain masih kondisional masih bisa diusahakan, yang saya tekankan buku paket dulu. ... pada kegiatan pembiasaan karena disini lembaga madrasah disini saya tekankan pada kegiatan keagamaan, yang pertama yaitu pembiasaan membaca Alquran, jus amma itu tiap kelas. Kedua yaitu saya biasakan setiap hari jumat istighosah bersama-sama anak-anak kemudian satu bulan sekali itu istighosah dengan wali murid, terus pada jam istirahat pertama itu pelaksanaan sholat dhuha kemudian istirahat kedua pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Disamping pembiasaan untuk yang tidak terencana.
4.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan aspek tersebut?	Untuk faktor penghambat semua program yang dilaksanakan baik akademik maupun non akademik itu ada kelemahan dan kelebihan. Ada sebagian wali murid yang tidak mendukung maksudnya kurang perhatian seperti pada sarana anak kadang tidak terpenuhi. Kadang orang tua kurang kontrol pada anak misal pada hari jumat paling tidak jam 06.30 sudah datang untuk istighosah pagi. Tapi kadang itu masih banyak anak yang terlambat nahh itu karena orang tua kurang kontrol anaknya masih banyak yang terlambat. Ya maklum karena disini ini desa. Kadang orang tua sudah berangkat kerja anaknya belum berangkat. Kemudian untuk dukungan

		dari wali murid dengan jumlah yang banyak itu meski dengan karakter yang berbeda-beda. Tapi sekitar 70% mendukung program sekolah. Dengan budaya pembiasaan yang diterapkan disekolah ini anak-anak udah terlatih dan bagus. Misal ketika jam istirahat anak-anak langsung keluar. Nahh sekarang tinggal dirumah apakah pembiasaan itu dikerjakan anak-anak dirumah apa tidak. Itu juga jadi masalah, pihak dari lembaga itu hanya mengontrol. Tetapi yang berperan aktif dalam membiasakan anak-anak dirumah itu kembali lagi ke orsng tua. Kalau orang tua ngontrol insyaAllah anak-anak akan terbiasa di rumah. Tapi itu semua sudah saya sampaikan ke wali murid tergantung wali muridnya. Terkadang ada yang sibuk kerja sehingga tidak bisa mengawasi.
5.	Bagaimana dengan prestasi yang diraih siswa MIN Lempeni terkait dengan bahasa Indonesia?	Ada pada kegiatan lomba pidato bahasa indonesia itu juara pada kegiatan Aksioma kabupaten. Pada Aksioma taraf kecamatan itu selalu dapat tetapi kalau di tingkat kabupaten itu dapat tetapi tidak setiap event. Dan untuk kegiatan prestasi anak saya tekankan pada setiap satu tahun mesti ada tampilan anak-anak yang saya tunjukkan ke wali murid. Pada saat pelepasan siswa kelas VI. Pada event itu mesti gebyar acaranya untuk menunjukkan kemampuan anak selama satu tahun penggemblengan kegiatan tersebut. ... kelas VI tidak ikut apa-apa yang ikut mulai kelas V ke bawah.

DOKUMENTASI FOTO



Gedung MIN Lempeni Lumajang



Kegiatan Belajar Mengajar



Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

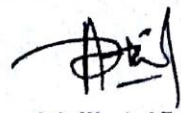
	
Pemberian contoh dengan media gambar	Kegiatan di luar kelas
	
Wawancara dengan Bapak Haryudi	
	
Wawancara dengan Ibu Aris R.	Wawancara dengan Ibu Elok D.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Malik Arifin
NIM : 13140108
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 31 Mei 1995
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Rt/Rw 05/09 Dusun Siluman Desa Bades
Kecamatan Pasirian Lumajang-Jawa Timur
No. Hp : 085704012779

Malang, 28 Desember 2017
Mahasiswa,


Malik Arifin
13140108